

**UPAYA KARANG TARUNA REJUMER KADIPATEN PONOROGO UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA MELALUI
KEGIATAN KESENIAN HADRAH**

SKRIPSI



OLEH

NELLY VITIYA APRILLIA

NIM: 210314232

**IAIN
PONOROGO**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

JULI 2018

ABSTRAK

Aprillia, Nelly Vitiya 2018. *Upaya Karang Taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Kesenian Hadrah. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, M. Harir Muzakki M.H.I.

Kata Kunci: Karang Taruna, Kecerdasan Spiritual, Kesenian Hadrah

Jumlah pemuda di Jurumertani Kadipaten Ponorogo diketahui cukup banyak. Oleh karena itu, masyarakat meminta pemudanya untuk membentuk organisasi karang taruna yang bertujuan agar komunikasi tetap terjaga. Akhirnya organisasi karang taruna di Jurumertani berdiri sampai sekarang yang dinamai Rejumer (remaja Jurumertani). Karang taruna Rejumer mengadakan suatu kegiatan kesenian hadrah, seperti yang diketahui pada zaman modern seperti sekarang ini jarang dijumpai organisasi pemuda yang mengadakan suatu kegiatan kesenian seperti hadrah. Mengingat kesenian hadrah kebanyakan dilakukan oleh kalangan orang yang sudah lanjut usia.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui alasan karang taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo mengadakan kegiatan kesenian hadrah. (2) Untuk mengetahui bagaimana kegiatan kesenian hadrah karang taruna Rejumer dapat meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Kadipaten Ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Analisis datanya adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemuda karang taruna Rejumer ingin melestarikan kesenian Islam yang telah lama tidak dilakukan lagi di lingkungan Jurumertani. Diketahui bahwa para tetua di Jurumertani dulunya adalah anggota hadrah oleh karena itu, banyak anggota masyarakat yang ahli dalam bermain musik hadrah. (2) kegiatan kesenian hadrah di Jurumertani merupakan salah satu upaya meningkatkan kecerdasan spiritual, karena dari hasil penelitian membuktikan bahwa dalam kegiatan kesenian hadrah di Jurumertani terdapat beberapa ciri peningkatan kecerdasan spiritual. Di antaranya dapat dilihat dari segi manfaat yang didapatkan selama kegiatan yaitu dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt dengan menyanyikan lagu-lagu bernuansa Islami, sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi dan Rosul dengan melantunkan shalawat, dapat menjaga solidaritas dan komunikasi antar pemuda, sebagai upaya mengaktifkan pemuda dalam suatu kegiatan, menjadikan pemuda sebagai pribadi yang lebih baik, jujur dan bertanggungjawab.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nelly Vitiya Aprillia
NIM : 210314232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA KARANG TARUNA REJUMER KADIPATEN
PONOROGO UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN
SPIRITUAL REMAJA MELALUI KEGIATAN KESENIAN
HADRAH

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

M. Harir Muzakki, MHI
NIP. 197711012003121001

Tanggal 04 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khatimah Wathoni, M.Pd.I
NIP. 1973062520031211002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nelly Vitiya Aprillia
NIM : 210314232
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Karang Taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo Untuk
Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan
Kesenian Hadrah

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juli 2018

Ponorogo,

Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Amadi, M.Ag.

NIP: 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()
3. Penguji II : M. Harir Muzakki, M.H.I ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karang taruna adalah suatu organisasi sosial kemasyarakatan yang dibentuk dalam suatu perkumpulan remaja sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat. Karang taruna dapat tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan. Karang taruna merupakan organisasi yang sangat bermanfaat bagi pemuda dan merupakan aspek penting untuk membina kerukunan antar anggota masyarakat. Karang taruna ini juga dapat mengapresiasi diri sehingga anggota tidak terjerumus ke dalam kegiatan yang negatif, tetapi sebaliknya anggota mengisi waktu dengan lebih aktif dalam kegiatan kemasyarakatan demi kemajuan suatu desa.

Akhir-akhir ini banyak dijumpai dikalangan remaja yang banyak menyia-nyiakan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat seperti berkeliaran pada malam hari, nongkrong di pinggir jalan. Penyebab kenakalan remaja disebabkan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia, dengan adanya pengangguran sehingga dapat menimbulkan permasalahan lainnya. Penyalahgunaan obat narkotika dan zat adiktif yang merusak fisik dan mental bangsa, pergaulan bebas diantara muda mudi yang menunjukkan gejala penyimpangan perilaku. Permasalahan tersebut akan berjalan seiring dengan perkembangan zaman apabila tidak diupayakan pemecahannya oleh semua pihak termasuk organisasi masyarakat diantaranya karang taruna.

Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan peranannya agar dapat menyalurkan peran serta dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di suatu wilayah/desa, karang taruna juga berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda di pedesaan dan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan. Begitupun karang taruna Rejumer yang ada di Kadipaten Ponorogo, awal berdirinya karang taruna Rejumer melalui permintaan dari masyarakat. Masyarakat menyadari bahwa jumlah pemuda yang ada di desanya cukup banyak hanya saja, kurangnya komunikasi antara satu pemuda dengan pemuda yang lain. Hal itu disebabkan karena, tidak ada kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, dan di antara mereka terlalu sibuk dengan urusan pribadi masing-masing. Dari beberapa sebab diatas adalah latar belakang berdirinya karang taruna Rejumer di Jurumertani Kadipaten Ponorogo.

Setelah beberapa bulan berdirinya karang taruna Rejumer, anggota menjadi aktif dalam setiap kegiatan juga dalam bermasyarakat. Karang taruna rejumer mengadakan berbagai macam kegiatan rutin seperti arisan pemuda, bersih desa dll. Karang taruna mengadakan kegiatan rutin lagi yaitu kegiatan kesenian hadrah, yang dilakukan setiap malam minggu ba'da isya. Personil hadrah itu sendiri adalah semua anggota karang taruna. Semenjak diadakan kegiatan kesenia hadrah di Jurumertani Kadipaten Ponorogo anggota karang taruna Rejumer diketahui lebih aktif karena, semua anggota lebih sering berkumpul dalam melaksanakan kegiatan.

Berbicara tentang seni akan ditemukan suatu keragaman yang luar biasa bentuk dan jenisnya, karena seni adalah penjelmaan dari rasa indah yang terkandung di dalam hati orang yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk-

bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis dan karya), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).¹ Kegiatan kesenian hadrah yang diadakan oleh karang taruna Rejumer pasti mempunyai banyak manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain khususnya masyarakat di Jurumertani Kadipaten Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul “UPAYA KARANG TARUNA REJUMER KADIPATEN PONOROGO UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA MELALUI KEGIATAN KESENIAN HADRAH”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengaruh kegiatan kesenian hadrah terhadap kecerdasan spiritual remaja karang taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo dan proses mengembangkan kegiatan kesenian hadrah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja karang taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa karang taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo mengadakan kegiatan kesenian hadrah ?
2. Bagaimana kegiatan kesenian hadrah karang taruna Rejumer dapat meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Kadipaten Ponorogo ?

¹Nuha Effendi, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN, 2006), 26-27.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan alasan karang teruna Rejumer Kadipaten Ponorogo mengadakan kegiatan kesenian hadrah.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kegiatan kesenian hadrah karang taruna Rejumer yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Kadipaten Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, menambah pengetahuan dan wawasan dalam mempelajari tentang salah satu upaya meningkatkan kecerdasan spiritual remaja yakni melalui kegiatan kesenian hadrah.
 - b. Bagi penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja melalui kegiatan kesenian hadrah.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan acuan dan untuk kepentingan studi ilmiah sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian.

- b. Akan memberikan banyak wacana pengetahuan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual remaja sebagai calon penerus bangsa.

F. Sistematika Pembahasan

Isi dari sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk mempermudah dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti penulis kelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab satu merupakan pendahuluan bab ini berfungsi untuk memberikan sekilas gambaran tentang penelitian yang meliputi, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab dua telaah hasil penelitian terdahulu, selain menelaah hasil penelitian terdahulu dalam bab ini juga berisikan kajian teori.

Bab tiga yakni metode penelitian merupakan bab yang memperinci metode penelitian. Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian.

Dalam bab empat dibahas tentang deskripsi data yang berisikan deskripsi data umum, dan juga deskripsi data khusus.

Bab lima merupakan bab kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari karya tulis ini. Sekaligus saran bagi peneliti agar bisa memperbaiki segala

kekurangan didalam melakukan penelitian. Sehingga bisa lebih baik dalam mengadakan penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ad'ham Firdausi Rudi pada tahun 2013 yang berjudul: "*Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kajian Keagamaan SMP Negeri 1 Njenangan Ponorogo*".² Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian keagamaan di SMP 1 Njenangan ponorogo dilaksanakan setelah pelajaran yaitu setelah sholat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah, jadi kegiatan ini tidak mengganggu saat jam pelajaran. Para siswa yang mengikuti kegiatan ini dibagi perkelas sesuai jadwal yang telah ditentukan Senin dan Selasa kelas VII, hari Rabu dan Kamis kelas VII, pada hari Sabtu untuk kelas IX. Adapun materi atau isi kegiatan ini tentang materi keagamaan dan berita-berita terbaru mengenai bencana, musibah dan lain sebagainya. Kontribusi kegiatan kajian keagamaan terhadap siswa SMPN Njenangan Ponorogo adalah istiqomah dalam menjalankan aktivitas ikhlas dalam melakukan segala aktivitas, tawakal dalam segala usaha dan dilakukan bertanggungjawab dengan segala tugas dan kewajiban, berpikir positif dengan segala

²Ad'ham Firdausi Rudi, "*Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kajian Keagamaan SMP Negeri 1 Njenangan Ponorogo*", (Ponorogo, STAIN Ponorogo 2013).

perbuatan dan tindakan. Taat kepada orang tua dan menjalankan tugas sebagai hamba Allah Swt.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sukandi pada tahun 2016 yang berjudul: "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) EL-Hayat Kedungkandang Kota Malang*".³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang adalah guru sebagai model dalam melaksanakan peraturan maupun kegiatan sekolah. Kemudian strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang ada tiga yaitu penanaman nilai-nilai islam meliputi sembilan nilai yaitu nilai sabar, syukur, optimis, tawakkal, ihklas, keberanian, keadilan, jujur, tawadhu, sedangkan aktivitas-aktivitas islam yaitu aktivitas harian, aktivitas mingguan, aktivitas bulanan, dan aktivitas tahunan, dan simbol-simbol islami meliputi mushalla, kerudung, peci, dekorasi. Metode pengembangan kecerdasan spiritual SMK el-Hayat Kedungkandang Kota Malang adalah pembiasaan yaitu pembiasaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas islami, pembiasaan dalam melakukan simbol-simbol islami.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatur Rotika pada tahun 2016 yang berjudul: "*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Tilawah One Day One Juz (studi kasus di Komunitas ODOJ kota Ponorogo)*".⁴ Dari hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya metode ODOJ di kota Ponorogo ternyata memberikan dampak yang positif bagi anggota ODOJ dan masyarakat Ponorogo. Hal

³Ahmad Sukandi, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) EL-Hayat Kedungkandang Kota Malang* (Kota Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim 2016).

⁴Hidayatur Rotika, *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Tilawah One Day One Juz (studi kasus di Komunitas ODOJ kota Ponorogo)* (Ponorogo: Stain Ponorogo, 2016).

ini terbukti berdasarkan data-data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa para anggota ODOJ lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an dan lebih mendekatkan diri pada Allah dibandingkan sebelum bergabung di komunitas ODOJ. Dan ini merupakan suatu keberhasilan yang tidak dimiliki oleh semua orang.

Penelitian ini berbeda dengan tiga penelitian di atas, dalam penelitian ini mencari tahu tentang alasan karang taruna Rejumer mengadakan kegiatan kesenian hadrah serta bagaimana kegiatan hadrah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi remaja di Kadipaten Ponorogo.

B. Kajian Teori

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani). Menurut Mimi Doe dan Marsha Walch, spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki dan memberi arah dan arti pada kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan, atau apapun yang disebut dengan sumber keberadaan dan hakikat kehidupan. Manusia memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.

Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan sesuatu yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (*core*) kemanusiaan itu sendiri.

Spiritualitas agama (*religious spirituality*) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistik lantaran berasal dari Tuhan. Spiritualisme dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran yang bersifat holistik dan integral. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan kedekatan kepada Yang Maha Pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadhu'an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Spiritualitas seorang muslim sejati yakni, perwujudan dari visi dan nilai-nilai keberislaman yang diajarkan oleh Rasulullah Saw dari Allah Swt.⁵

Sekitar pertengahan tahun 1990-an, Daniel Golman memperkenalkan paradigma baru yang disebutnya *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Pada awal tahun 2000, Zohar dan Marshall, memperkenalkan *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual yang disebutkannya sebagai puncak kecerdasan (*the ultimate intelligence*). Zohar dan Marshall juga mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Oleh karena itu, orang perlu menemukan, mengelola dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan yang mulia atau tujuan yang membuat dirinya benar-benar bermakna.

Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia

⁵Ulfah Rahmawati,"Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri" *Jurnal Penelitian*, 1, (Februari 2016), 103-104.

adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Selain itu, kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan rasa moral. Hal ini berkaitan dengan aspek moral, sehingga terkait dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, diharapkan mempunyai rasa moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik serta bagaimana dia harus bersikap terhadap sesamanya sesuai nilai moral yang dimilikinya.⁶

Jika IQ bersandar pada nalar atau rasio-intelektual, dan bersandar pada kecerdasan emosi dengan memberi kesadaran atas emosi-emosi dalam diri dan emosi-emosi dalam diri orang lain, maka SQ berpusat pada ruang spiritual yang memberi kemampuan pada manusia untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai penuh makna. SQ memberi kemampuan memberikan *langkah* yang lebih bermakna dan bernilai diantara langkah-langkah yang lain. Dengan demikian SQ merupakan landasan yang sangat penting sehingga IQ dan EQ dapat berfungsi secara efektif.

Istilah “Spiritual” disini dipakai dalam arti “*the animating or vital principle*” (penggerak atau prinsip hidup) yang memberi hidup pada organisme fisik. Artinya, prinsip hidup yang menggerakkan hal yang material menjadi hidup. Dalam diri manusia, kata Theodore Rotzackada “ruang spiritual”, yang jika tidak diisi dengan hal-hal yang lebih tinggi, maka ruang itu secara otomatis akan terisi oleh hal-hal yang lebih

⁶Peter Garlans Sina, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi”, *Jurnal Manajemen*, 2, (Mei 2012), 174.

rendah, yang ada dalam diri setiap manusia. Dalam konteks ini, kiranya SQ hendak membawa “ruang spiritual” dalam diri manusia itu menjadi cerdas.⁷

1. Pengertian berikut adalah pendapat beberapa tokoh mengenai Kecerdasan Spiritual (SQ) :

a. Kecerdasan, sebagaimana dinyatakan oleh Ali bin Abi Thalib, adalah karunia tertinggi yang diberikan Tuhan kepada manusia. Ia akan mencapai puncak aktualisasinya jika dipergunakan, sebagaimana visi keberadaan manusia yang ditetapkan Tuhan baginya. Karena itu ketika manusia belajar atau meningkatkan kecerdasan, yang di dorong oleh hal-hal yang murni. Inilah yang disebut sebagai kecerdasan spiritual (SQ).⁸

b. Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual SQ adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang digunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.⁹

Jadi seseorang menghadapi persoalan makna atau nilai (value) guna menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih luas. Pengertian ini mengandung makna bahwa kecerdasan ini berperan sebagai landasan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual lebih berurusan dengan pencerahan jiwa. Orang yang mempunyai SQ tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah bahkan

⁷Mounty P. Setiadarman & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Media Grafika, 2003), 41-42.

⁸Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), 159-160.

⁹Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis* (Bandung: NUANSA, 2008), 115.

penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

- c. Syari'ati menyatakan bahwa spiritual quotient adalah penjabaran dari gerakan thawaf spiritual yang menjelaskan tentang bagaimana meletakkan aktifitas manusia, agar mampu mengikuti pola-pola atau etika alam semesta. Sehingga manusia dapat hidup di dunia dengan penuh makna, serta memiliki perasaan nyaman dan aman, tidak melanggar atau tidak bertentangan dengan azas-azas SBO (Spiritual Based Organization) yang sudah baku dan pasti.¹⁰
- d. Marsha Sinetar, kecerdasan spiritual adalah pikiran yang terinspirasi dan mendapatkan dorongan dari *the is-ness* atau penghayatan ketuhanan, yang semua manusia menjadi bagian darinya. Inspirasi ini membangkitkan gairah untuk bertindak secara efektif.¹¹
- e. Michael Levin dalam bukunya *Spiritual Intelligence, Awakening the Power of Your Spirituality and Intuition* menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah perspektif "*spirituality is a perspective*" artinya mengarahkan cara berpikir kita menuju kepada hakekat terdalam kehidupan manusia, yaitu penghambatan diri pada Sang Maha Suci dan maha Meliputi. Menurut Levin kecerdasan spiritual tertinggi hanya bisa dilihat jika individu telah mampu mewujudkannya dan terleleksi dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya sikap-sikap hidup individu mencerminkan penghayatannya akan kebajikan

¹⁰Achmad Sani Supriyanto & Eka Afnan Troena, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer" *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 4 (Desember 2012), 695.

¹¹Zamzami Sabiq & M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan", *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2, (September 2012), 58.

dan kebijaksanaan yang mendalam, sesuai dengan jalan suci menuju pada sang Pencipta.¹²

- f. Menurut Khalil Khavari, Kecerdasan Spiritual adalah fakultas dari dimensi non material dalam ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang dimiliki oleh setiap manusia. Manusia harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakan untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, Kecerdasan Spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.¹³
- g. Dengan nada yang sama, Muhammad Zuhri memberikan definisi SQ yang menarik. IQ adalah kecerdasan manusia yang terutama, digunakan manusia untuk berhubungan dengan dan mengelola alam. IQ setiap orang dipengaruhi oleh materi otaknya, yang ditentukan oleh faktor genetika. Meski demikian potensi IQ sangat besar. Sedangkan EQ adalah kecerdasan manusia yang terutama, digunakan manusia untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya. EQ seseorang dipengaruhi oleh kondisi dalam dirinya dan masyarakatnya, seperti adat dan tradisi. Potensi EQ manusia lebih besar dibanding IQ. Sedangkan SQ adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk “berhubungan” dengan Tuhan. Potensi SQ setiap orang sangat besar, dan tak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya.¹⁴

¹²Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 15.

¹³Ibid, 16.

¹⁴Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ* Secaea Harmonis, 116-117.

- h. Mujib & Mudzakir mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).
- i. Sukidi yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mengarahkan ke puncak kearifan spiritual dengan bersikap jujur, toleransi, terbuka penuh cinta, dan kasih sayang kepada sesama.¹⁵

2. Ciri Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Ian Marshall mengemukakan delapan aspek kecerdasan spiritual yang meliputi: (1) kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan, (2) level kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi, (3) kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*), (4) kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai, (5) keengganannya untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu (*unnecessary harm*), (6) memiliki cara pandang yang holistik, dengan memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan di antara segala sesuatu yang berbeda, (7) memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya dan mencari jawaban yang fundamental, dan (8) memiliki kemudahan untuk bekerja melawan tradisi (konvensi).¹⁶

¹⁵Zamzami Sabiq & M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan", 59.

¹⁶Citro W. Puluhulawa, "Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru", *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17 (April 2013), 141.

Berikut beberapa ciri kecerdasan spiritual secara umum:

a. Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luwes. Orang ini dapat membawa diri dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi, tidak kaku atau memaksakan kehendak. Ibarat air dapat menyesuaikan diri dengan bentuk wadahnya. Demikian pula orang ini mudah mengalah dan dapat menerima berbagai keadaan.

b. Tingkat kesadaran yang tinggi

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenali dengan baik siapa dirinya sendiri. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan termasuk dalam mengendalikan emosi. Dengan mengenal diri sendiri secara baik maka seseorang lebih mudah pula dalam memahami orang lain. Dalam tahap spiritual selanjutnya, lebih mudah baginya untuk mengenal Tuhannya.

Dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks, kemampuan untuk mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi ini sangat penting sekali dan tidak mudah baginya untuk putus asa dan jauh dari kemarahan.

c. Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Tidak banyak orang yang bisa menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya ketika manusia dihadapkan dengan penderitaan akan mengeluh, kesal, marah atau bahkan putus asa. Akan tetapi, orang yang mempunyai

kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.

Kemampuan dalam menghadapi penderitaan ini didapat karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat. dan juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita darinya ternyata masih banyak. Lebih dari itu, orang yang menderita akan menemukan hikmah dan makna hidup dari penderitaan yang sedang dihadapinya.

d. Berpikir secara holistik

Berpikir secara holistik berarti berpikir secara menyeluruh, mengkaitkan dengan berbagai hal yang berbeda-beda. Berpikir secara sistem, tidak terkotak-kotak atau tersegmentasi. Dengan berpikir secara holistik ini maka terlihat hubungan antara satu hal dengan hal lainnya. Menghargai perbedaan-perbedaan dan mampu bersinergi. Berpikir bahwa segala sesuatu di alam ini adalah satu kesatuan sistem yang besar, dimana komponen-komponenya saling mendukung.

e. Kemampuan menghadapi rasa takut

Setiap orang pasti mempunyai rasa takut, etah sedikit atau banyak. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi kehidupan. Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan bahkan berkepanjangan. Padahal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut menghadapi kemiskinan misalnya.

Tidak demikian dengan orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Ia bisa menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik. Dengan sabar dalam menghadapi sesuatu. Kesabaran dalam banyak hal bisa bermakna sebagai keberanian seseorang dalam menghadapi kehidupan. Hal ini bisa terjadi karena orang yang mempunyai kecerdasan spiritual mempunyai sandaran yang kuat dalam keyakinan jiwanya.

f. Kemampuan membuat seseorang tumbuh menjadi manusia seutuhnya

Kecerdasan spiritual membuat seseorang tumbuh menjadi manusia seutuhnya dan mampu melihat makna dari hubungan manusia dengan sesama dan alam semesta. Hal ini menjadikan seseorang mampu menjadi orang yang memiliki rasa kepedulian, simpati, empati, saling berbagi, dan menyatu dengan sesama maupun alam semesta. Dengan memiliki sifat yang seperti ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan diri seseorang, lingkungan maupun alam semesta sehingga membuat diri seseorang, lingkungan dan alam semesta menjadi lebih baik.¹⁷

g. Kemampuan untuk berpikir diluar materi fisik dan diluar panca indera

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) memiliki kemampuan untuk berpikir tentang segala sesuatu yang diluar materi fisik dan panca indera manusia. Kecerdasan spiritual (SQ) mampu berfikir dan percaya bahwa ada kekuatan lain yang melebihi kekuatan apapun di dunia ini. Kecerdasan spiritual (SQ) meyakini bahwa segala sesuatu yang Nampak atau materi

¹⁷<http://amazzet.com/pendidikan/tanda-tanda-orang-yang-mempunyai-kecerdasan-spiritual>. (Diakses pada tanggal 6 April 2018 pukul 15.48 WIB).

bukanlah segala-galanya. Namun ada sebuah kekuatan yang menggerakkan manusia untuk menjadi orang yang lebih baik lagi.

h. Kemampuan untuk mengungkapkan dan menemukan makna dari suatu hal
Kecerdasan spiritual (SQ) mengajarkan pada manusia bagaimana harus bersikap dan melihat semua peristiwa dalam kehidupan seseorang dari perspektif yang luas dan dari sudut pandang yang positif sehingga seseorang mampu menemukan makna dibalik setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Makna hidup yang bisa ditemukan adalah terbebasnya rohai dari unsure duniawi seperti godaan nafsu, keserakahan, kesombongan, rasa benci, dendam dll.¹⁸

i. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
Tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah hidupnya berkualitas karena diilhami oleh visi dan nilai. Visi dan nilai inilah yang termasuk bernilai mahal dalam kehidupan seseorang. Tidak jarang seseorang mudah terpengaruh oleh bujuk rayu karena memang tidak mempunyai visi dan nilai. Ataupun ia mempunyai visi dan nilai namun tidak mampu berpegangan padanya dengan kuat. Visi dan nilai dari seseorang bisa jadi disandarkan pada keyakinan kepada Tuhan atau bisa juga berasal dari visi dan nilai yang diyakininya berangkat dari pengalaman hidup. Visi dan nilai yang dimiliki oleh seseorang bisa membuat hidupnya lebih terarah, tidak

¹⁸[http://www.gelombangotak.com/Ciri-Kecerdasan-Spiritual%20\(SQ\).htm](http://www.gelombangotak.com/Ciri-Kecerdasan-Spiritual%20(SQ).htm). (Diakses pada tanggal 24 April 2018 pukul 18.12 WIB).

goyah ketika dihadapkan dengan cobaan, dan lebih mudah dalam meraih kebahagiaan.¹⁹

j. Menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bertanggung jawab dalam segala hal yang dijalaninya. Bukan hanya itu, dia juga tidak mau untuk membebani orang lain dengan pekerjaannya. Dia akan mampu menyelesaikan sesuatu yang menjadi kewajibannya dengan baik karena orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi memiliki kesadaran serta tanggung jawab yang besar.²⁰

3. Meningkatkan kecerdasan spiritual

a. Mengubah perspektif

Hal yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) adalah mengubah perspektif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada diri sendiri tentang tujuan hidup yang sebenarnya. Ketika seseorang menggali lebih dalam dan bertanya pada diri sendiri tentang tujuan hidup, maka akan menemukan dua hal yakni aktualisasi diri dan pelayanan kepada sesama manusia. Aktualisasi diri adalah suatu perjalanan penemuan diri untuk selalu belajar terus menerus, tumbuh dan menjadi orang yang lebih baik lagi. Pelayanan kepada sesama manusia adalah tentang bagaimana membantu orang lain. Dengan memiliki aktualisasi diri dan pelayan kepada sesama manusia akan mengurangi penderitaan dalam kehidupan diri sendiri maupun orang lain.

¹⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2010), 42-43.

²⁰Ibid, 48.

b. Meluangkan waktu untuk lebih tenang

Meluangkan waktu untuk lebih tenang adalah cara kedua yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ). dengan meluangkan waktu akan memberikan kesempatan otak, pikiran dan jiwa untuk dapat berfikir dengan lebih tenang. Dengan keadaan tenang akan membuat otak, pikiran dan jiwa akan mampu memikirkan hal-hal lain diluar materi fisik maupun panca indera. Dengan memiliki waktu tenang, akan mampu menemukan jati diri dan tujuan dari kehidupan seseorang.

c. Berfikir dari sudut pandang yang berbeda

Meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) yang selanjutnya adalah mencoba berfikir diluar kebiasaan. Artinya mencoba memikirkan sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dari sudut pandang yang dilakukan biasanya. Melihat dan memikirkan sesuatu dengan perspektif atau cara pandang yang lebih luas dan menyikapi segala sesuatu dari sudut pandang yang positif sehingga akan menemukan keterkaitan dalam segala hal di dunia ini.

d. Refleksi

Meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) yang terakhir adalah melakukan refleksi. Dengan melakukan refleksi seseorang akan bisa mengingat peristiwa atau kejadian-kejadian dalam hidup dan akan mampu merenungkan dan menemukan makna dibalik setiap peristiwa atau kejadian dalam kehidupan.²¹

Selain penjelasan di atas ada beberapa langkah cara meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:

²¹[http://www.gelombangotak.com/Tips-meningkatkan-Kecerdasan-Spiritual%20\(SQ\).htm](http://www.gelombangotak.com/Tips-meningkatkan-Kecerdasan-Spiritual%20(SQ).htm). (Diakses pada tanggal 6 April 2018, pukul 18.01).

- Kenali tujuan hidup, tanggung jawab dan kewajiban dalam hidup kita.
- Tumbuhkan hidup yang lembut-lembut, kepedulian dan kasih sayang.
- Melatih kepekaan untuk mendengar bisikan inspirasi jangka panjang dan jangka pendek.
- Ambil hikmah dari segala perubahan di dalam hidup untuk meningkatkan mutu kehidupan kita (termasuk penderitaan).
- Kembangkan tim kerja dan bergabunglah dengan rekan kerja dan jamaah agama.
- Belajar melayani dan rendah hati.²²

4. Manfaat Kecerdasan Spiritual (SQ)

Pertama, manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Kedua, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia. Ketiga, kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian. Keempat, menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat- sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah as-Sabur atau tetap mengikuti suara hati unuk

²²Irma Budiana, *Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga* (Tangerang: STIT Islamic Village Press, 2012), 67.

memberi atau taqarrub kepada al-Wahhab dan tetap menyayangi menuju sifat Allah ar-Rahim.²³

Untuk selengkapnya mengenai penegasan Zohar dan Marhall tentang kegunaan atau manfaat SQ, berikut beberapa pernyataan-pernyataan lain dari keduanya yang tersebar di dalam buku mereka *SQ: Spiritual Intelligence* sebagaimana di bawah ini:

- SQ telah ” menyalakan” seseorang untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi seseorang potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi seseorang.
- Manusia menggunakan SQ untuk menjadi kreatif.
- Manusia menggunakan SQ untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu saat seseorang secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekawatiran dan masalah masalah akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan seseorang sadar bahwa ia mempunyai masalah eksistensial dan membuat ia mampu mengatasinya yakni setidaknya-tidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut.
- SQ memberi seseorang suatu rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.
- Seseorang dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.²⁴

²³Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri”, 107.

²⁴Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), 240.

- SQ memungkinkan manusia untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.
- Seseorang menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena ia memiliki potensi untuk itu.
- Seseorang menggunakan SQ untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.
- SQ adalah suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia.
- SQ adalah pedoman saat seseorang berada “di ujung”. Masalah-masalah eksistensial yang paling menantang dalam hidup berada di luar yang diharapkan dan dikenal, di luar aturan yang telah diberikan, melampaui pengalaman masa lalu, dan melampaui sesuatu yang dapat dihadapi.
- SQ adalah hati nurani manusia.
- SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.
- SQ memberikan kemampuan membedakan. SQ member rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya.
- SQ berpotensi dari pusat otak yaitu dari fungsi-fungsi penyatu otak. SQ meningkatkan semua kecerdasan seseorang. SQ menjadikan seseorang makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.

- SQ memfasilitasi suatu dialog antara akal dan emosi, antara pikiran dan tubuk. SQ menyediakan titik tumpu bagi pertumbuhan dan perubahan. SQ juga menyediakan pusat pemberi makna yang aktif dan menyatu bagi diri.
- SQ membuat agama menjadi mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi SQ tidak bergantung pada agama.
- SQ adalah kesadaran yang dengan kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.
- Kemampuan untuk mengalami dan menggunkan pengalaman tentang makna dan nilai yang lebih tinggi, inilah yang menjadi landasan bagi sesuatu yang kita sebut sebagai SQ.²⁵

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan maka merupakan hal yang esensial.²⁶

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Penelitian

²⁵Ibid, 241-242.

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), 3.

kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.²⁷

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus, yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.²⁸

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.²⁹ Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sangat kompleks, karena kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, dimana peneliti sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.³⁰

Oleh karena itu, berkaitan penelitian yang akan dilakukan nanti, peneliti akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti menyerahkan surat izin resmi penelitian kepada ketua karang taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo. Kemudian, peneliti memperkenalkan diri kepada ketua karang taruna Rejumer dan pada pihak lain yang bersangkutan, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. (2) menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan berupa peralatan, seperti *camera*, *tape recorder*, dan lain sebagainya. (3) membuat jadwal kegiatan berdasarkan

²⁷M.Djunaidi Ghony & Fauzah Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

²⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raj GRafindo Persada, 2010), 20.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 117.

³⁰Ibid, 121.

keseepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian. (4) mendatangi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di desa Kadipaten kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Posisi tepatnya berada di Timur desa Japan, Barat desa Cekok, Selatan desa Patihan Wetan dan sebelah Utara dari desa Njambaran. Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa pada saat ini sangat jarang dijumpai dikalangan remaja yang mengikuti sebuah kegiatan keislaman salah satunya kesenian hadrah.

4. Data dan Sumber Data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang fokus penelitian yaitu: *Upaya Karang Taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja melalui Kegiatan Kesenian Hadrah*. Dengan demikian, data yang ingin dikumpulkan adalah mengenai alasan karang taruna Rejumer mengadakan kegiatan kesenian hadrah dan bagaimana kegiatan kesenian hadrah karang taruna Rejumer dapat meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di desa Kadipaten.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada pengurus karang taruna yang terdiri dari ketua, pengurus hadrah, anggota karang taruna serta tanggapan masyarakat yang ada di Jalan Jurumertani Kadipaten Ponorogo.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Hal ini dilakukan dengan observasi (datang ketempat yang ingin diteliti), wawancara langsung dengan pengurus karang

taruna, masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan kesenian hadrah. Menggali informasi dan mencatat atau merekam data-data yang didapatkan terkait pelaksanaan kegiatan hadrah serta mencari tahu tentang bagaimana awal dari adanya kegiatan hadrah, mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan sampai kepada proses kegiatan seperti apa, mengamati upaya yang dilakukan karang taruna rejumer untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja dan mencari informasi tentang manfaat yang di rasakan dan keuntungan yang didapatkan selama mengikuti kegiatan kesenian hadrah.

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan cara mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³¹ Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam pelaksanaan kegiatan kesenian Hadrah. Jadi, dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai penonton dan melakukan pengamatan tanpa harus ikut dalam pelaksanaan kegiatan kesenian Hadrah. Tujuan dari observasi ini adalah agar peneliti menemukan data-data yang di perlukan melalui kegiatan hadrah, melihat keadaan masyarakat setempat, mengamati tentang siapa saja yang hadir dalam kegiatan hadrah serta melihat antusias masyarakat dalam menanggapi adanya kegiatan hadrah.

2. Wawancara

Setelah melakukan pengamatan, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait kegiatan kesenian Hadrah yang dilaksanakan oleh karang taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti

³¹Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) 70.

dalam melakukan wawancara tidak harus sesuai dengan pedoman yang ada. Pihak yang akan diwawancarai diantaranya yaitu ketua karang taruna sekaligus ketua Hadrah, pengurus Hadrah dan masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan dokumentasi yang akan dijadikan bukti nyata bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan meneliti sesuatu yang benar-benar ada. Dokumentasi di sini bisa berupa foto atau gambar, video dan rekaman saat peneliti melakukan pengamatan, wawancara sampai pelaksanaan kegiatan kesenian hadrah berlasung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan.³² Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³³

Selain itu analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola,

³²Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253.

³³Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1998), 104.

mamilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan dianggap penting dari semua informasi yang di dapatkan dan membuat kategori. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi yaitu terkait alasan karang taruna Rejumer mengadakan kegiatan kesenian hadrah, mengenai tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan kesenian hadrah, dan kecerdasan spiritual seperti apa yang didapatkan dan dirasakan selama berlangsungnya kegiatan kesenian hadrah. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data.

Dengan *mendisplaykan* data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi,

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 243-244.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matik, *network* (jejaring kerja). Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

Dalam mendisplaykan data, peneliti menyajikan data ke dalam pola dan menguraikannya. Pola pertama yaitu terkait alasan karang taruna Rejumer mengadakan kegiatan kesenian hadrah kemudian diuraikan sesuai dengan data yang telah di reduksi. Begitu pula dengan pola selanjutnya terkait kegiatan kesenian hadrah karang taruna Rejumer yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual remaja. Setelah semua data disajikan maka pola yang telah disebutkan akan menjadi baku dan akan *didisplaykan* pada laporan akhir penelitian.

c. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari atau kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan pula *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan *validitasnya*. Jika tidak demikian yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.³⁵

Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan semua data yang telah dirangkum dan disajikan. Seperti pengertian di atas dalam tahap ini peneliti mencocokkan dan mencari kebenaran tentang upaya karang taruna Rejumer untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja melalui kegiatan kesenian hadrah, dan melihat seberapa

³⁵Miles Matthew & Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 19.

besar pengaruh kesenian hadrah terhadap kecerdasan spiritual remaja di KadipatenPonorogo.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*),³⁶ Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap

³⁶Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, 171.

penelitian tersebut adalah: (1) Tahap pra lapangan, yang meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian; (2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data; (3) Tahap analisis data, yang meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data; (4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.³⁷

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo

Karang taruna adalah suatu organisasi sosial kemasyarakatan yang dibentuk dalam suatu perkumpulan remaja sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan. Begitu pula yang dilakukan oleh masyarakat Jurumertani, Kadipaten Ponorogo, mereka mendirikan karang taruna sebagai salah satu cara untuk memajukan Desa Kadipaten.

Pada awalnya masyarakat Jurumertani melihat jumlah pemuda di lingkungannya cukup banyak, namun para pemuda tersebut belum memiliki wadah perkumpulan. Menurut data yang penulis dapat, para pemuda Jurumertani terlihat sibuk dengan urusan pribadinya masing-masing, seperti bekerja, sekolah, kuliah dan

³⁷Ibid, 178.

bahkan pengangguran. Sangat disayangkan apabila para pemuda dengan kuantitas yang cukup banyak tersebut tidak diberdayakan. Sebelumnya, sebagian remaja perempuan Jurumertani berniat untuk membentuk organisasi pemuda karang taruna, namun mereka merasa kesulitan dalam hal mengkoordinir para pemuda yang ada di lingkungannya, akhirnya niat tersebut belum juga terwujud. Akhirnya, masyarakat setempat mengajukan permintaan kepada pembimbing karang taruna dari desa.³⁸

Ada tiga orang dalam hal ini, yaitu Giarso, Sugeng dan Yudianto yang merupakan sesepuh atau tetua karang taruna Desa Kadipaten. Sepak terjang mereka bertiga sudah lama dipercaya oleh masyarakat setempat, sehingga mereka diharapkan mampu membimbing dan mendampingi para pemuda Jurumertani agar dapat menyatu. Menyatu dalam artian dekat, akrab dan kompak satu sama lain. Pengajuan tersebut akhirnya dikabulkan oleh pihak desa. Kemudian Giarso bersama pemuda Jurumertani berkumpul dan membentuk organisasi karang taruna yang dinamai karang taruna Rejumer (Remaja Jurumertani). Nama Rejumer itu sendiri mereka ambil dari nama Jalan yang berada di lingkungannya, yaitu Jurumertani.

Setelah semua pembahasan disetujui oleh para calon anggota, mereka langsung merencanakan beberapa kegiatan rutin yang akan dilaksanakan setelah pengesahan. Akhirnya secara resmi karang taruna Rejumer disahkan pada tanggal 1 Januari 2015 oleh Giarso selaku pembimbing remaja Jurumertani, sekaligus pembentuk struktur organisasi kepengurusan.³⁹

Posisi karang taruna dalam komponen pendidikan yaitu termasuk dalam pendidikan Non Formal. Persepsi sosial atau yang bisa dikenal dengan pandangan

³⁸Fredi, *wawancara*, Ponorogo 28 April 2018.

³⁹Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

masyarakat, sering diartikan sebagai proses mempersepsi objek-objek dan peristiwa sosial untuk mencoba memahami apa yang tampak dan tidak tampak pada alat inderanya. Pendidikan Non Formal adalah lembaga pendidikan diluar sistem persekolahan yang merupakan jalur penyelenggaraan pendidikan yang berbeda dengan pendidikan persekolahan.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi sosial terhadap pendidikan Non Formal adalah bagaimana pandangan masyarakat dalam mempersepsi adanya jalur pendidikan Non Formal yang tidak lain adalah pendidikan diluar persekolahan, termasuk kegiatan kesenian hadrah yang diadakan pemuda karang taruna Rejumer di Kadipaten ponorogo.

2. Struktur Organisasi Karang Taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo

Struktur organisasi karang taruna Rejumer terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris, Bendahara, Humas dan Divisi-divisi.⁴⁰

Adapun struktur organisasi karang taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo sebagai berikut:

Ketua	Fredi Setiawan
Wakil Ketua	Nina Veronika Ayu S.pd.I
Bendahara 1	Wahyudin
Bendahara 2	Ari Purnomo
Sekertaris 1	Reka Lestari
Sekertaris 2	Pria Kusuma

⁴⁰Nina, *wawancara*, Ponorogo 2 Mei 2018.

Humas 1 Ahmad Zaki

Humas 2 Moh. Ridwan

Divisi-divisi Neni Puji Astuti

Eni Listyowati

Hendra Khoirul Huda

Saiful Arifin

3. Letak Geografis

Karang taruna Rejumer terletak di jalan Jurumertani Desa Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Lokasi karang taruna berada di Selatan jalan Wonosalam, Utara jalan Pemanahan, Timur jalan Parang Garuda dan Baratnya jalan Sultang Trenggono Kadipaten Ponorogo.⁴¹

4. Latar Belakang Kegiatan Kesenian Hadrah di Kadipaten

Pada awal tahun 2016, remaja Jurumertani mengadakan kegiatan kesenian Hadrah. Adanya kesenian hadrah tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat Jurumertani untuk melestarikan kesenian islam yang tidak begitu dikenal dan kurang menarik bagi masyarakat, seperti hadrah. Masyarakat berharap karang taruna Rejumer bisa melestarikannya. Mengapa hadrah? Karena masyarakat Jurumertani dikenal banyak yang bisa memainkan alat musik hadrah. Apabila keinginan masyarakat tersebut disetujui oleh pengurus karang taruna Rejumer, maka beberapa anggota masyarakat yang sudah ahli dalam bermain hadrah bersedia

⁴¹Nina, wawancara, Ponorogo 29 April 2018.

mengajar dan membimbing remaja setempat untuk belajar kesenian hadrah sampai bisa.

Sebelumnya, kesenian hadrah di Jurumertani dijalankan oleh orang-orang yang usianya sudah tua, namun untuk saat ini mereka mengaku sudah tidak bisa meneruskannya lagi. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi, salah satunya karena banyaknya urusan atau pekerjaan yang mereka anggap jauh lebih penting. Supaya tetap lestari, masyarakat setempat menginginkan kesenian hadrah tersebut diteruskan oleh para pemuda. Masyarakat menganggap bahwa kesenian hadrah akan jauh lebih menarik apabila dijalankan oleh para pemuda.

Permintaan masyarakat tersebut disampaikan kepada Fredi Setiawan selaku ketua karang taruna Rejumer. Kemudian Fredi memusyawarahkan hal tersebut bersama anggota dan pengurus lainnya pada saat pelaksanaan arisan pemuda yang dilakukan rutin setiap bulannya. Sebagian anggota menyetujui diadakan kegiatan kesenian hadrah, mengingat banyaknya anggota yang memiliki keahlian dalam kesenian hadrah, termasuk Giarso dan Sugeng. Akhirnya Fredi selaku ketua karang taruna memutuskan bahwa kesenian hadrah akan dijadikan kegiatan rutin karang taruna. Keputusan ini disetujui oleh seluruh anggota dan pengurus karang taruna Rejumer.

Hasil Observasi:

Masyarakat di lingkungan Jurumertani kadipaten Ponorogo dikenal sebagai masyarakat yang mempunyai keahlian dalam bermain alat musik hadrah, melihat di salah satu mushola di Jurumertani terdapat alat musik hadrah yang sudah tidak terpakai lagi. Diketahui dulunya tetua di Jurumertani merupakan anggota kesenian

hadrah. Namun, kesenian hadrah di Jurumertani tidak dilakukan lagi, mungkin terdapat berbagai alasan mengapa kegiatan kesenian hadrah tidak dilakukannya lagi. Diantaranya karena faktor usia dan mereka sudah tidak mampu lagi untuk melakukannya.

Wawancara kepada Fredi:

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melestarikan kesenian islam, selain itu dengan adanya kegiatan ini akan menjadi salah satu cara merekatkan persaudaraan remaja hingga membentuk suatu hubungan kekeluargaan, mempererat tali silaturahmi antara remaja satu dan yang lainnya. Lewat kegiatan ini dapat memperkuat iman kita, melalui lantunan shalawat Nabi Saw, yang akan dapat motivasi calon remaja Jurumertani agar nantinya mempunyai niat untuk ikut melestarikan kesenian Islam. Melalui kegiatan ini akan menjadikan kita semakin dekat dengan Sang Pencipta dan menjadikan remaja sebagai pribadi yang jauh lebih baik lagi. Kemudian akan banyak hal positif dan manfaat yang didapatkan melalui pelaksanaan kegiatan ini. Seringnya dilakukan perkumpulan remaja apalagi dalam suatu kegiatan bermanfaat seperti hadrahakan menghasilkan banyak hal positif baik bagi pribadi remaja masing-masing maupun bagi masyarakat.⁴²

Awalnya kesenian hadrah ini dilaksanakan setiap ba'da isya', namun lambat laun beberapa anggota sering meminta izin untuk tidak hadir dengan berbagai alasan, terkecuali pada malam minggu. Setiap malam Minggu hampir semua anggota bisa hadir untuk mengikuti kegiatan hadrah. Dari situlah ketua hadrah memutuskan untuk melaksanakan kegiatan hadrah setiap satu minggu sekali, yaitu pada malam minggu, ba'da isya', mulai pukul 20.00 sampai 22.00 WIB. Latihan hadrah dilakukan lebih sering lagi ketika akan ada acara-acara undangan, misalnya acara tasyakuran, memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan undangan yasinan warga ataupun acara keagamaan lainnya.

Untuk mengisi momen-momen tertentu latihan hadrah biasanya dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu malam kamis, malam jum'at dan malam

⁴²Fredi, wawancara, Ponorogo 28 April 2018.

minggu. Hari-hari tersebut sengaja dipilih karena dianggap lebih afdal dan termasuk hari-hari yang dianjurkan untuk memperbanyak bersholawat. Keputusan ini pun disetujui oleh seluruh anggota karang taruna. Tujuan kegiatan hadrah dilaksanakan pada malam minggu agar para remaja Jurumertani mengisi malam minggunya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, yaitu dengan latihan hadrah.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaa Kegiatan Kesenian Hadrah

Kegiatan hadrah ini diadakan melalui persetujuan antara semua pihak dan masyarakat setempat, untuk itu para anggotanya mempunyai kesadaran pribadi untuk menjalankan peraturan yang telah disepakati tersebut. Akhirnya kesenian hadrah menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan karang taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo.

Hasil Observasi:

Pelaksanaan kesenian hadrah dilakukan bersama-sama, yakni perempuan sebagai vocal dan laki-laki sebagai penabuh rebana. Selain sebagai penabuh rebana, para laki-laki juga bertugas menyimak serta meresapi lagu-lagu yang dibawakan oleh vokalis. Namun, pada saat tertentu para penabuh rebana akan turut menyanyi lagu bersama dengan vokalis hadrah. Pada saat itulah timbul keserasian serta kolaborasi yang indah didengar dan menyejukkan hati. Selain kesenian hadrah, masih banyak kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan oleh karang taruna Rejumer. Keberadaan karang taruna Rejumer ini sangat berperan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Jurumertani. Seperti yang dikatakan oleh Fredi sebagai ketua karang taruna Rejumer berikut:

Karang taruna Rejumer mempunyai kegiatan yang rutin dilaksanakan diantaranya adalah arisan pemuda yang dilakukan setiap tanggal 1 dan 15, kerja bakti yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari minggu. Selain itu bila ada peringatan hari-hari besar seperti peringatan 17 Agustus, peringatan suro dan acara-acara lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan dan yang mempersiapkan semua kebutuhan adalah seluruh anggota karang taruna. Kegiatan yang paling sering dilaksanakan yaitu kesenian hadrah yang dilakukan setiap malam minggu ba'da isya', anggota hadrah itu sendiri adalah seluruh anggota karang taruna Rejumer.⁴³

Di zaman modern seperti sekarang ini, sudah jarang sekali dijumpai kalangan pemuda yang mengadakan kegiatan kesenian Islam seperti kesenian hadrah. Apalagi kegiatan kesenian hadrah yang diperuntukkan bagi remaja yang notabene memiliki kepribadian yang masih labil. Labil memiliki arti belum bisa istiqomah dalam melakukan latihan, serta belum mampu menghayati setiap syair sholawat dan irama musiknya secara mendalam, lebih-lebih menjadikannya sebagai amalan sehari-hari.

Hal ini merupakan salah satu tujuan diadakannya kembali kesenian hadrah, bedanya yang terlibat dalam kegiatannya adalah pemuda karang taruna. Selain itu, masyarakat umum juga dipersilahkan untuk turut serta dalam kesenian hadrah, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan spiritual anggotanya melalui syair-syair lagu yang dibawakan. Hasil wawancara kepada Fredi yang mengatakan sebagai berikut:

Dalam kegiatan kesenian hadrah ini kami ingin melatih para remaja untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat. Cara ini dengan tidak langsung mengajak kita untuk selalu melakukan hal-hal positif agar tetap berada pada jalan yang benar. Kesenian ini menjadi salah satu bukti bahwa kita sudah menjalankan perintah Allah dan sunnah Rosul. Hal positif yang didapatkan antara lain solidaritas antar pemuda akan selalu terjaga, terutama iman kita akan semakin meningkat melalui lantunan lagu-lagu islami dan shalawat Nabi Saw, karena lagu yang dinyanyikan mengandung nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat. Adapun manfaat dari

⁴³Fredi, wawancara, Ponorogo 28 April 2018.

kegiatan ini adalah sebagai ungkapan penghormatan dan rasa cinta kepada Nabi Saw dari lubuk hati yang paling dalam, diwujudkan dalam bentuk karya sastra yang tidak pernah kering dalam kesejarahan islam.⁴⁴

Adapun tujuan lain diadakannya kegiatan kesenian hadrah, yakni agar kegiatan kesenian Islam tetap lestari seiring berjalannya waktu dan tidak termakan oleh zaman. Dengan adanya kegiatan kesenian hadrah ini para pemuda bisa belajar tentang metode bermain hadrah sekaligus untuk melestarikannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nina selaku wakil ketua karang taruna Rejumer berikut ini:

Alasan diadakannya kegiatan kesenian hadrah ini yaitu untuk memberikan ilmu kepada anggota yang belum bisa bermain hadrah dan untuk calon remaja agar mereka mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang salah satu kesenian islam yang sudah ada dari zaman Rasulullah Saw. Kegiatan ini dapat menjadikan motivasi dan dorongan agar mereka mempunyai niat untuk ikut bergabung dalam melestarikan kesenian ini.⁴⁵

Hasil Observasi:

Tidak ada langkah-langkah khusus dalam setiap pelaksanaan kegiatan hadrah. Sekiranya seluruh anggota sudah banyak yang datang, maka kegiatan langsung dimulai. Hanya memerlukan sedikit pemanasan atau percobaan alat yang akan digunakan, dan mempersiapkan seluruh peralatan yang dibutuhkan seperti soud sistem, mic, rebana, kecrek, angklung, dan simbal.

Dalam melakukan kegiatan apapun termasuk kesenian hadrah ini tentunya ada trik tertentu agar kegiatan ini rutin dilaksanakandan terus berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Trik-trik tersebut juga bisa dijadikan contoh bagi calon remaja yang nantinya akan menjadi generasi penerus kesenian hadrah. Nina mengatakan sebagai berikut:

⁴⁴Fredi, *wawancara*, Ponorogo 28 April 2018.

⁴⁵Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

Kami sebagai pengurus kegiatan ini selalu berusaha memberikan motivasi kepada para anggota untuk selalu bersemangat. Membuat anggota merasa senang dan nyaman saat pelaksanaan kegiatan, kami selalu memastikan mereka dalam mengikuti kegiatan ini tidak ada unsur pemaksaan dari siapapun karena kami akan menerima calon anggota hadrah yang mempunyai niat yang sungguh-sungguh. Dengan begitu mereka akan merasakan sendiri manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Kegiatan ini terlaksana tidak lepas dari persetujuan dan dukungan dari masyarakat dan itu menjadi faktor penting. Salah satu trik atau cara agar anggota tidak merasa jenuh saat pelaksanaan kegiatan yaitu setiap pelaksanaan kegiatan kami menghadirkan sesuatu-sesuatu yang baru dengan menyanyikan lagu Qasidah dan membuat irama-irama yang bervariasi, lagu-lagu yang dinyanyikan sama dengan hadrah pada umumnya hanya saja iramanya kami buat lebih modern lagi seperti diambil dari irama dangdut. Dengan begitu akan membuat para anggota selalu bersemangat untuk terus belajar dan berlatih, hal ini akan membuat mereka merasa tertantang. Cara tersebut secara tidak langsung akan membuat kami dapat berfikir secara kreatif. Tujuan kami melakukan hal itu untuk membuat orang-orang yang mendengarkan tidak merasa jenuh atau bosan karena mendengar irama yang monoton hanya itu-itu saja. Alhamdulillah sampai sekarang pun kegiatan ini masih terus berjalan, dan saya yakin mereka mempunyai niat dan kemauan untuk bersungguh-sungguh dalam kegiatan ini sehingga mereka selalu hadir saat kegiatan. Bukan hanya dari kami saja yang memberikan motivasi, tetapi dengan adanya kegiatan ini mereka mempunyai motivasi tersendiri yang ada dalam diri mereka sehingga tanpa diminta anggotatetap datang pada saat pelaksanaan kegiatan meskipun ada beberapa anggota yang telat datang.⁴⁶

Hasil Observasi:

Untuk mengantisipasi para anggota yang telat atau tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan kesenian hadrah, sepertinya pengurus pun memiliki trik tersendiri. Mengingat pastinya cukup sulitnya upaya untuk mengumpulkan semua anggota, apalagi dalam suatu kegiatan melestarikan budaya tradisional seperti hadrah. Sepertinya kebanyakan anggota tidak terlalu mementingkan kegiatan ini, karena mungkin mereka menganggap kegiatan ini hanya untuk bersenang-senang, pun beberapa dari mereka juga belum mengetahui betapa banyak manfaat yang didapatkan dalam pelaksanaan hadrah.

⁴⁶ Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

Maka dari itu, para pengurus sangat berusaha untuk membuat anggotanya tetap hadir. Adapun upaya yang dilakukan Nina sebagai pengurus hadrah demi berjalannya kegiatan ini, salah satunya seperti yang dilakukan oleh Nina yang membuat kesepakatan kepada semua anggota, bahwa ketika ada yang telat ataupun tidak mengikuti kegiatan hadrah maka perorang wajib membayar denda sebesar Rp2.000. Dalam keterangan denda tersebut akan dimasukkan ke dalam kas yang nantinya digunakan untuk kepentingan bersama (organisasi). Wawancara kepada Zaki sebagai anggota karang taruna sekaligus anggota hadrah:

Adanya konsekuensi yang diberikan oleh wakil ketua, saya sebagai anggota setuju karena dengan begitu semua anggota akan mempertimbangkan lagi jika tidak datang pada saat kegiatan. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran diri bagi setiap anggota bahwasannya penting untuk kita mengikuti kegiatan ini, tidak hanya mengajarkan tentang bermain musik tapi juga merupakan bentuk kecintaan kami terhadap Nabi dan Rasul Saw. Saya yakin konsekuensi yang diberikan tidak lain demi kepentingan bersama, dengan begitu otomatis setiap anggota yang sering tidak mengikuti kegiatan akan merasa tergugah hatinya dan merasa malu kepada anggota lainnya yang sering mengikuti kegiatan.⁴⁷

Bagi para remaja Jurumertani yang ingin mengikuti kegiatan hadrah atau ingin belajar lebih dalam lagi tentang hadrah caranya sangat mudah, karena tidak ada persyaratan tertentu, pun kesenian hadrah ini terbuka untuk semua kalangan. Niat dan kesungguhan dari dalam hati adalah menjadi hal yang paling utama. Semua anggota harus mempunyai keinginan untuk terus belajar guna menambah ilmu pengetahuan serta menambah keimanan. Cukup dengan bekal niat saja siapapun bisa menjadi anggota hadrah. Di samping itu, para anggota serta pengurus hadrah lainnya selalu siap mengajarkan sampai benar-benar mahir. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fredi berikut ini:

⁴⁷Zaki, *wawancara*, Ponorogo 30 April 2018.

Tidak ada syarat untuk bisa bergabung dalam kegiatan ini, siapa saja yang ingin bergabung untuk bisa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan untuk mau belajar bersama. Menambah pengetahuan dan wawasan, meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. Insya Allah bagi siapa saja yang mengikuti kegiatan ini dengan niat yang sungguh-sungguh artinya tidak ada paksaan dari pihak lain, pasti akan merasakan sendiri manfaat yang di dapatkan.⁴⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan kesenian hadrah pastinya pernah menemui suatu kendala atau hambatan, sehingga kegiatan tidak bisa dilaksanakan. Seperti yang dikatakan Nina berikut ini:

Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah ketika musim hujan, pasti akan banyak anggota yang tidak bisa menghadiri kegiatan. Hal ini bisa dimaklumi karena dengan keadaan yang tidak memungkinkan dan cuaca yang sedang dalam musim hujan. Kegiatan akan tetap dilakukan dengan jumlah anggota seadanya, tapi apabila terlalu banyak anggota yang tidak datang terpaksa kegiatan tidak dilaksanakan pada hari itu. Namun, akan diganti dengan hari lain sesuai dengan kesepakatan bersama. Kesepakatan akan di buat melalui grup *Whatsapp* ,ketika ada pemberitahuan dan pengumuman mendadak langsung di sebar melalui grup *Whatsapp* oleh ketua maupun wakil ketua.⁴⁹

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Giarso berikut ini:

Faktor penghambatnya bisa juga muncul dari diri kita sendiri, contohnya malas. Awalnya malas mengikuti kegiatan, dan akhirnya menjadi jarang mengikuti kegiatan. Sedangkan faktor pendukungnya saling mengingatkan dan memberikan motivasi kepada anggota karang taruna untuk selalu datang pada saat kegiatan.⁵⁰

Setiap kegiatan yang dilakuka secara bersama-sama pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti halnya kegiatan kesenian hadrah ini. Kelebihan dan kekurangannya terletak pada anggota, pasang surut semangat anggota sering kali terjadi. Berkaitan dengan hal tersebut Nina mengatakan:

Dari sisi kelebihannya, dengan adanya kegiatan kesenian hadrah ini kita bisa meningkatkan keimanan dan selalu mengingat Allah Swt dan bisa mengahyati syair-syair yang menceritakan tentang kisah-kisah Nabi untuk

⁴⁸Fredi, *wawancara*, Ponorogo 28 April 2018.

⁴⁹Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

⁵⁰Giarso, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

menjadikan tauladan bagi setiap anggota. Bagi anggota yang kurang dalam pengetahuan agama akan bisa menambah wawasan melalui kegiatan ini, kemudain akan lebih mudah juga untuk mempererat tali persaudaraan persaudaraan kepada siapapun baik tua maupun muda. Ketua dan pengurus melalui group WA selalu memberikan motivasi kepada anggotanya. Dilihat dari sisi kekurangan kegiatan kesenian hadrah ini anggotanya semakin sedikit, rata-rata dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan, tugas-tugas kuliah dan lain-lain. Dengan kesibukan itu para anggota kebanyakan tidak bisa membagi waktu untuk ikut melaksanakan kegiatan ini.⁵¹

2. Peningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja melalui Kegiatan Kesenian Hadrah

Hadrah merupakan kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Syair-syair islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah yang agung. Dengan begitu, adanya kegiatan kesenian hadrah sangat berperan positif untuk meningkatkan spiritual anggotanya. Bukan hanya membiasakan dalam bershalawat kepada Nabi Saw. saja, tetapi juga penting untuk mereka mengetahui dan memahami setiap arti dan makna dari syair yang dinyanyikan dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan kesenian hadrah juga diharapkan mampu mengubah pola hidup dan kebiasaan anggotanya secara perlahan. Pola hidup yang dimaksud merupakan pola hidup yang sebelumnya tidak atau kurang baik menjadi lebih baik. Pola hidup yang lebih baik tersebut tentunya yang sesuai dengan syari'at Islam, sehingga secara tidak langsung pada diri setiap anggota akan tumbuh dengan sendirinya sebuah kesadaran untuk tidak mengulangi lagi perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Sebagaimana yang dikatakan saudara Fredi sebagai berikut:

Kegiatan ini sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi anggotanya. Karena dalam kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tentang bermain musik hadrah saja, tetapi juga memberikan cara dan melatih anggota untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggungjawab, jujur dan isiqomah, selalu mengingat dan dekat dengan Allah Swt. Memang sangat

⁵¹Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

banyak sekali cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kita, salah satunya adalah dengan adanya kegiatan kesenian hadrah ini.⁵²

Hasil Observasi:

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan dan nikmat yang sangat agung bisa melestarikan kesenian islami seperti hadrah. Melalui kesenian hadrah, seseorang bisa meningkatkan keimanannya, karena setiap syair dan lirik lagu yang dibawakan mengandung arti-arti tertentu. Contohnya lagu yang berjudul “Ngrasani Uwong”.

“Maulana ya Maulana ya sami’duana 2x. Sitik-sitik ra ketoro sue-sue dadi ceto koyo wong tumindak doso dilakoni sak bendino. Doso lantaran omongan lantaran kuping lan moto kadang-kadang ora kroso mergo kabeh wes kulino.

Reff : Sing ngati-ati kelawan waspodo menowo siro dho ngobrol karo konco. Ngrasani tonggo ngojah alane liyo kadang ra rumongso awake gawe doso. Asyik omong-omong karo ngrasani uwong nganti ra sadar amale banjir kecolong.

Lirik lagu di atas menceritakan tentang seseorang yang senang dalam menilai kekurangan dan terlalu ikut campur dalam kehidupan orang lain, tanpa melihat apakah kehidupan yang dijalani sudah sesuai syari’at. Lirik lagu di atas mengajarkan tentang penting bagi seseorang untuk memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi dan lebih mengenal diri sendiri dari pada menyibukkan diri untuk menceritakan dan menilai kekurangan orang.

Terdapat beberapa lagu-lagu yang digunakan dalam kesenian hadrah ini diambil dari kitab atau buku kumpulan Qasidah islamiyah dan al-Barzanji lainnya, sehingga siapapun yang mempelajarinya dipastikan akan bertambah keimanannya melalui amalan-amalan di dalamnya. Shalawat yang ditujukan kepada Nabi dan

⁵²Fredi, *wawancara*, Ponorogo 28 April 2018.

Rasulullah Saw bisa mendatangkan ketenangan hati orang yang mengucapkannya. Selain itu juga bisa mengajarkan tentang makna kehidupan, tujuan hidup, betapa indahny hidup rukun, damai, saling membantu, saling memotivasi dan memberi dukungan. Seperti lagu yang berjudul “*Deen Assalam*”

“Kala ha dil ar ma taq fi masahah, lau u na hasib la sama hat, wan ta ayas na bahab la tag hay kal art ha nas kan kal ya ghar.

Reff: Ab ta hayat wab salaam an syaru wah lal kalam zaynudini yakh te rabb. Ab ma habbat wab ta sam ansyaru baa nil ana ha dahud deen as salaam”.

Lirik lagu Deen Assalam di atas memiliki arti tentang indahny hidup melalui perilaku mulia dan damai dengan menyebarkan ucapan yang manis dan sikap yang hormat karena inilah islam agama perdamaian. Dari lirik lagu di atas terdapat banyak makna yang menyadarkan diri bagi setiap pendengarnya, betapa indahny hidup dengan penuh kedamaian dengan mengetahui cara berhubungan baik dengan sesama makhluk Allah Swt.

Berikut hasil wawancara kepada Nina:

Alhamdulillah dengan adanya kegiatan kesenian hadrah anggota menjadi istiqomah dalam melaksanakannya. Apalagi ketika mendapat undangan dalam acara tertentu mereka sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan hadrah dan terus berlatih demi memberikan penampilan yang terbaik untuk masyarakat. Meskipun dalam setiap anggota mempunyai kesibukan masing-masing tetapi tidak menghalangi niat mereka untuk meluangkan waktumengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan ini mereka mengaku senang bisa berkumpul dengan teman-teman, melakukan kegiatan bersama-sama, melakukan hal yang berguna dan bisa diandalkan oleh masyarakat. Iman kita akan semakin bertambah, kedekatan kita kepada Allah semakin meningkatkan. Kegiatan ini menurut saya bisa meningkatkan kecerdasan spiritual kita.⁵³

⁵³Nina, wawancara, Ponorogo 29 April 2018.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, sesungguhnya kita sangat dianjurkan memperbanyak melakukan hal-hal atau sebuah kebiasaan baik, jujur, termasuk meningkatkan potensi serta mengembangkan kesenian islam. Hasil wawancara kepada Nina:

Menurut saya, kegiatan kesenian hadrah ini merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Bagaimana tidak, setiap kegiatan kita selalu membaca sholawat menyanyikan lagu-lagu islami, menyimak, serta memahami isi dan maksud dari syair-syair yang dinyanyikan dan dengan begitu akan menambah pengetahuan serta iman kita semakin kuat, semakin dekat dengan Allah Swt. Kalau kita sudah ingat pada Allah secara langsung spiritual kita meningkat. Bukan hanya itu, tetapi dalam setiap kali melaksanakan kegiatan ini kami merasa semakin dekat dan bahkan sudah seperti keluarga sendiri. Kegiatan ini membuat hati selalu merasa tenang, dapat mengambil hikmah dari segala hal yang kita alami, mendapatkan wawasan pengetahuan yang bermanfaat, membuka mata dan menyadari bahwa sangat banyak orang-orang yang baik dan peduli kepada kita. Hal ini juga merupakan peningkatan kecerdasan spiritual dengan mempererat tali persaudaraan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu kegiatan hadrah adalah salah satu bentuk syiar islam kepada masyarakat agar selalu membaca sholawat dan pujian-pujian untuk membuktikan rasa cinta kami sebagai umat muslim kepada Nabi dan para sahabat yang telah berjuang, berdakwah demi membela dan menyebarkan agama islam.⁵⁴

Membaca shalawat Nabi Saw dan melantunkan lagu yang bernada islami secara rutin bisa meningkatkan daya ingat seseorang kepada sang maha Pencipta. Dengan begitu, seseorang akan merasakan kesejukan di dalam hatinya, jiwanya akan semakin tenang, meningkatkan keyakinan kepada sang pencipta, dan bisa menyeimbangkan hidup sesama manusia. Seringnya membaca sholawat akan memberikan efek baik pada seseorang yang akan terus mengingat Allah, meningkatkan kreativitas, menciptakan suasana damai, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut. Sebagaimana hasil wawancara Zaki sebagai anggota:

Saya mengikuti kegiatan ini sejak awal dibentuknya hadrah karena saya merupakan salah satu anggota karang taruna Rejumer. Awal mengikuti

⁵⁴Nina, wawancara, Ponorogo 29 April 2018.

kegiatan saya merasa senang karena bisa berkumpul dengan teman-teman, bercanda bersama-sama, saling bertukar pengalaman. Saya merasa untuk membentuk momen seperti ini sangat susah apa lagi dengan macam-macam kesibukan para anggota lain. Kemudian lambat laun saya merasakan hal-hal yang beda setelah saya hadir dalam kegiatan ini. Saya merasakan suasana yang damai, apalagi kita berkumpul dalam kegiatan kesenian hadrah dimana kesenian ini merupakan kesenian islam dengan melantunkan lagu-lagu islami, memahami setiap kalimat yang dinyanyikan, menyimak dan kegiatan ini dilakukan bersama-sama. Halitu membuat saya merasa senang sekali dan di dalam hati merasa adem dan banyak manfaat yang saya dapat melalui kegiatan ini. Apalagi ketika banyak masalah yang sekiranya sulit untuk diselesaikan, ketika berada dirumah saya menjadi sering membaca shalawat membuat, saya menjadi yakin bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Apalagi saat kegiatan berkumpul bersama teman-teman dan menyanyikan lagu-lagu pujian bersama-sama, saya merasa bahwa saya tidak mempunyai beban karena saya percaya dengan menyerahkan semua permasalahan kepada Allah itu akan mempermudah saya untuk menyelesaikan setiap masalah yang saya hadapi. Dan saya percaya bahwa Allah tidak akan memberikan ujian diluar batas kemampuan hamba-Nya. Saya sangat senang sekali dengan adanya kegiatan kesenian hadrah ini memberikan banyak manfaat baik bagi diri saya. Saya berharap agar kegiatan ini bisa terus dilaksanakan bisa terus berjalan.⁵⁵

Kecerdasan spiritual SQ merupakan pikiran, dorongan, dan efektivitas yang mendapat inspirasi, penghayatan ketuhanan yang didalamnya semua menjadi satu bagian. SQ merupakan fakultas dari dimensi non-material ruh manusia, yang kemampuannya tidak terbatas untuk ditingkatkan. Kegiatan merupakan salah satu cara untuk mendorong dan memotivasi seseorang untuk mencapai dimensi spiritualnya. Seperti yang dipaparkan oleh Nina:

Kegiatan kesenian hadrah ini mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap spiritual anggotanya. Bukan hanya membaca dengan menyanyikan lagu-lagu yang bernuansa islami dan bershalawat saja, terdapat ciri-ciri meningkatkan kecerdasan spiritual didalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini juga mengajarkan kita untuk menjadikan pribadi yang mandiri, belajar bertanggung jawab dan jujur. Beberapa ciri meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada dalam kegiatan ini adalah anggota menjadi mampu dalam menyesuaikan dirinya karena dengan membisakan berkumpul dengan banyak orang akan memudahkan kita mengenal karakter seseorang serta menjadi tau hal apa yang akan ia lakukan selain itu ia juga akan bisa

⁵⁵Zaki, *wawancara*, Ponorogo 30 April 2018.

mengenal dirinya sendiri dengan baik. Mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi dengan cara untuk selalu mengingatkan kepada anggota mengenai tujuan utama didirikan kegiatan ini, dengan melantunkan shalawat Nabi Saw, setiap kegiatan akan menyadarkan kita semua tentang tujuan hidup, ketika menghadapi suatu masalah akan mampu menyelesaikannya dengan baik, mengambil keputusan terbaik dan mengambil hikmah dalam setiap penderitaan yang dialami.⁵⁶

Ciri kecerdasan spiritual ialah mampu memanfaatkan dan mentransendenkan kesulitan atau penderitaan. Orang biasanya mau menghayati dirinya lebih dalam ketika menghadapi kesulitan atau penderitaan. Jadi, penderitaan bisa membawa kepada peningkatan kecerdasan spiritual. Selain itu orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang luwes atau fleksibel, mampu menyesuaikan dirinya dimanapun berada dan dalam situasi apapun, mempunyai tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan menghadapi suatu permasalahan dan memanfaatkannya. Berpikir secara menyeluruh artinya melihat sesuatu hal dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga akan bisa menghargai setiap perbedaan. Sebagaimana hasil wawancara Nina:

Kegiatan ini bisa disebut sebagai peningkatan kecerdasan spiritual untuk para remaja atau anggota yang telah terlibat dalam kegiatan kesenian hadrah ini, karena kegiatan ini mampu mengumpulkan banyak orang menjadi satu di dalam satu tempat yang sama. Karena kita tidak tau setiap individu mereka apakah mereka beriman, sedang menghadapi suatu permasalahan, atau mempunyai pengalaman yang sangat pahit sehingga menjadikan mereka individu yang kurang baik dihadapan orang lain. Nah, dalam kegiatan ini kami akan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan kesenian hadrah dimana kesenian ini dapat memberikan efek senang, damai, diri kita semakin dekat dengan Allah Swt. Individu yang mempunyai permasalahan atau pengalaman pahit akan membuat jiwa mereka merasa lebih tenang dan yang sudah beriman akan semakin meningkatkan keimanan mereka artinya spiritual mereka akan semakin bertambah.

Hasil wawancara selanjutnya kepada Nina:

Ada anggota dari latar belakang yang mempunyai pengalaman pahit, sebelum mengikuti kegiatan kesenian hadrah dia melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti, nongkrong dipinggir jalan, bergaul dengan orang-

⁵⁶Nina, wawancara, Ponorogo 29 April 2018.

orang yang tidak mengenal agama. Kemudian pada suatu hari dia mendapatkan musibah, dan akhirnya lantaran musibah itu dia sadar bahwa apa yang dilakukannya selama ini tidak ada manfaatnya. Kemudian dia mempunyai teman salah satu anggota yang mengikuti kegiatan hadrah, dia mendapatkan banyak cerita dan pengalaman-pengalaman, kemudian dia berniat untuk bergabung menjadi anggota hadrah. Meskipun awalnya saat kegiatan dia hanya duduk sambil menyimak dengan mendengarkan lagu-lagu Qasidah yang dinyanyikan, karena belum mengetahui cara menabuh rebana dengan baik dan lama kelamaan ia mau belajar dari situlah peningkatannya terlihat setelah dia bergabung menjadi anggota. Dia selalu aktif dengan kegiatan hadrah, merubah pola hidupnya menjadi lebih baik melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, karena selalu mendengar motivasi-motivasi dari teman-temannya. Tetapi sekarang dia sudah tidak aktif mengikuti karena mendapat tawaran pekerjaan di luar kota, ketika ada waktu luang dia menyempatkan waktunya untuk bisa hadir dan mengikuti kegiatan.⁵⁷

Manusia menggunakan kecerdasan spiritual untuk berhadapan dengan masalah eksistensial yaitu saat seseorang secara pribadi terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. Spiritual menjadikan manusia sadar bahwa ia mempunyai masalah eksistensial dan membuatnya mampu mengatasinya. Berikut hasil wawancara Hendra anggota hadrah:

Saya sangat senang sekali dengan adanya kegiatan kesenian hadrah ini, karna banyak sekali hikmah yang dapat saya ambil. Ketika saya membaca shalawat, mendengar dan menyimak syair-syair lagu islami yang diambil dari kisah-kisah Nabi, saya merasakan damai dan sejuk di dalam hati. Apalagi ketika saya mendapatkan musibah dan mengingat lagi tentang arti dari syair-syair lagu yang dinyanyikan saat kegiatan hadrah membuat saya sadar bahwa tidak ada manusia yang hidup di dunia yang tidak pernah mengalami masalah dalam hidupnya, dan hal ini menyadarkan saya bahwa dari musibah maupun masalah yang kita alami merupakan ujian bagi kita ujian tentang keimanan kita dan merupakan salah satu cara tuhan untuk melihat seberapa kuat iman kita dan bagaimana cara kita dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Alhamdulillah dengan seringnya saya mengikuti kegiatan ini ketika saya mendapat ujian dan musibah saya lebih berhati-hati dan berusaha menyelesaikannya dengan baik terutama meminta pertolongan pada Allah Swt.⁵⁸

⁵⁷Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

⁵⁸Hendra, *wawancara*, Ponorogo 30 April 2018.

Kesadaran yang tinggi telah mengenal seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual untuk mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan lainnya. Dengan mengenal dirinya, maka ia juga mengenal orang lain. Kesadaran diri yang tinggi dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama. Sebagaimana yang telah dikatakan Giarso:

Sebagaimana yang dilakukan para anggota karang taruna Rejumer bahwasannya mereka mampu meningkatkan kesadaran dirinya dalam hidup bermasyarakat melalui kegiatan hadrah ini, hal ini dibuktikan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh karang taruna Rejumer pada saat ada undangan dari masyarakat untuk menampilkan kesenian hadrah dari karang taruna Rejumer selain untuk menampilkan kesenian yang terbaik juga merupakan wujud kesadaran anggota dalam membina hubungan baik dengan masyarakat. Menyadarkan anggota bahwa membangun hubungan baik dengan masyarakat itu sangat penting.⁵⁹

Beberapa harapan besar diberikan kepada pemuda karang taruna Rejumer sekaligus anggota kegiatan kesenian hadrah. Sebuah harapan supaya kegiatan kesenian Islam ini bisa terus dilaksanakan dan dilanjutkan kepada calon remaja lain yang nantinya akan menjadi generasi penerus. Harapan merupakan sebuah do'a dan impian yang suatu saat ingin dicapai. Salah satu tanggapan dan harapan tulus terlantunkan dari Siti Istirochat yang merupakan salah satu anggota masyarakat Jurumertani yang ikut serta dalam kegiatan kesenian hadrah juga sebagai pelatih vocal. Berikut wawancara dengan Siti Istirochat:

Tanggapan saya sebagai anggota masyarakat, sangat senang dengan diadakan lagi kegiatan kesenian hadrah apalagi yang melaksanakan adalah dari para pemuda. Saya pribadi merasa bangga terhadap pemuda Rejumer yang mempunyai niat untuk melestarikan dan memiliki semangat yang kuat, untuk terus belajar dan berusaha untuk membangun kerukunan antar pemuda dan membangun kedekatan pula kepada masyarakat melalui kegiatan ini. Saya merasa masyarakat lain juga sependapat dengan saya karena awal kegiatan ini diadakan melalui permintaan dari anggota

⁵⁹Giarso, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

masyarakat dan dilaksanakan sampai sekarang oleh pemuda karang taruna Rejumer. Selain itu juga dengan rutinya dilaksanakan kegiatan ini akan meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan menyadarkan para remaja untuk selalu melakukan hal-hal yang bermanfaat, mempunyai wawasan yang luas dan tentunya mendapatkan pengetahuan yang banyak dalam lebih mengenal diri sendiri dan pribadi orang lain, juga dapat menyesuaikan diri mereka dimanapun berada dan dalam situasi apapun. Harapan saya dalam kegiatan ini semoga pemuda Rejumer bisa terus istiqomah dalam melaksanakan kegiatan, dan semoga akan diadakan terus dan mengundang remaja-remaja baru untuk ikut serta dalam melaksanakan hadrah. Semoga dengan adanya kegiatan ini akan mempermudah ibadah kita dan selalu ingat pada yang maha kuasa.⁶⁰

Maka berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa kontribusi kegiatan kesenian hadrah secara khusus dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anggotanya, terutama remaja. Selain itu juga dapat menyadarkan diri setiap muslim bahwa melestarikan kesenian hadrah mempunyai banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Manfaat dari adanya kegiatan kesenian hadrah dirasakan oleh para anggota, mereka merasakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah mereka bergabung. Diantaranya menjadi lebih dekat dengan Allah Swt, menyadarkan para anggota untuk bisa menggunakan waktu luang dengan melakukan hal-hal yang positif dan berguna, bersemangat ketika melaksanakan kegiatan, merasa hidupnya nyaman, teman bertambah banyak, ibadah semakin rutin, ingatan menjadi kuat, saling berbagi pengalaman, inspirasi, motivasi, berjiwa sosial dan yang terpenting adalah hari-hari semakin diberkahi oleh Allah Swt.

⁶⁰Siti Istirochat, *wawancara*, Ponorogo 1 Mei 2018.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Alasan Karang Taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo Mengadakan Kegiatan Kesenian Hadrah

Hadrah adalah kesenian Islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Pertama kali dimainkan ketika orang-orang Anshar menyambut kedatangannya dari Makkah ke Madinah dengan nyanyian atau syair-syair yang dikenal dengan sholawat “*thala’al badru ‘alaina*” dan diiringi tabuhan terbang atau rebana. Syair-syair islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan cara bermain hadrah pada zaman sekarang. Seiring berkembangnya zaman, kesenian hadrah juga semakin banyak melakukan variasi pada alat musik serta irama lagunya. Bahkan pengkolaborasi dengan alat-alat musik modern pun bisa dilakukan demi berkembangnya kreatifitas. Meskipun demikian, kesenian hadrah zaman sekarang tetaplah menjaga keasliannya. Tujuannya tetap sama, yakni memuji Allah dan rasul-Nya.

Begitupun dengan kesenian hadrah yang diadakan oleh karang taruna Rejumer di Desa Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo bertujuan untuk memuji Allah Swt. Di sana, terdapat banyak variasi pada alat musik beserta lagu-lagu yang dibawakan. Adapun alat-alat tersebut diantaranya adalah soud sistem, mic, rebana, kecrek, angklung, dan simbal. Begitu pula lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu-lagu shalawat yang beraliran modern.

Adapun alasan karang taruna Rejumer mengadakan kegiatan kesenian hadrah dilingkungannya adalah: *Pertama*, pemuda karang taruna ingin melestarikan kesenian Islam. Para pemuda menyadari bahwa di zaman modern seperti sekarang ini banyak diantara mereka yang tidak mengetahui bahkan tidak mengenal tentang kesenian islam salah satunya hadrah. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan hadrah ini diharapkan lambat laun bisa memberikan pengaruh positif kepada setiap anggota khususnya para remaja. Kegiatan ini juga akan menjadi salah satu sarana bagi para remaja untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, memperkuat iman dalam hati, menjalin persaudaraan antara satu anggota dengan anggota lainnya.

Kedua, memenuhi permintaan dari masyarakat yang menginginkan pemuda dilingkungannya mengadakan kegiatan rutin seperti kesenian hadrah. Mengapa hadrah? Karena masyarakat Jurumertani dikenal banyak yang ahli dalam bermain musik hadrah adalah dari kalangan orang-orang yang sudah lanjut usia. Mereka menginginkan kesenian hadrah diteruskan oleh generasi berikutnya, termasuk anggota karang taruna yang ada di Jurumertani. Permintaan tersebut diajukan karena mereka sudah tidak mampu untuk melakukannya dan juga melihat jumlah pemuda di lingkungannya cukup banyak.

Ketiga, kesadaran diri dari para pemuda. Para pemuda menyadari dengan adanya kegiatan rutin, maka para anggota akan sering berkumpul dan hal ini akan menjadi salah satu upaya untuk mengaktifkan pemuda di Jurumertani. Pemuda juga menyadari dengan ikut serta melestarikan kesenian islam akan mendapat banyak manfaat, ilmu pengetahuan, pengalaman dan yang terutama perlahan dapat memperkuat iman kepada Allah Swt. Dengan berbagai alasan itulah kegiatan kesenian hadrah akhirnya bisa terlaksana.

Jumlah anggotanggota karang taruna Rejumer 30 orang, anggota yang aktif dalam kegiatan hadrah maksimal 20 orang. Sedangkan anggota yang lain bekerja dan kuliah diluar kota. Anggota karang taruna di Jurumertani kebanyakan adalah pria, jadi dalam pelaksanaan kesenian hadrah pria yang bertugas memainkan rebana dan perempuan sebagai vokalis. Meskipun demikian bukan berarti para pria tidak bisa bernyanyi dan wanita tidak bisa memainkan rebana, dalam waktu tertentu sesekali anggota wanita juga ikut memainkan rebana dan pria sebagai vokalis. Namun, pada saat tampil di acara tertentu penabuh rebana tetap dilakukan oleh pria dan wanita sebagai vokalis.

Kegiatan kesenian hadrah di Jurumertani masih sering dilaksanakan hingga sekarang. Dari hasil wawancara kepada pengurus hadrah, mereka mengatakan sering mendapatkan tawaran dari masyarakat setempat yang hendak melakukan tasyakuran atau acara keagamaan lainnya untuk menampilkan kesenian hadrah. Untuk upah atau bayaran pengurus hadrah membebaskan tuan rumah pemilik acara agar memberikan seiklasnya, uang yang didapatkan akan dimasukkan dalam kas karang taruna. Seiring berjalannya waktu para pemuda berniat untuk membagi ilmu seputar kesenian hadrah kepada para remaja lainnya. Pengurus hadrah menawarkan kepada para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan hadrah dan anggota lainnya akan siap mengajarkan bagi mereka yang sama sekali belum bisa bermain musik hadrah.

Bagi para remaja Jurumertani yang ingin mengikuti kegiatan hadrah atau ingin belajar lebih dalam lagi tentang hadrah caranya sangat mudah, karena tidak ada persyaratan tertentu, kesenian hadrah ini terbuka untuk semua kalangan. Niat dan kesungguhan dari dalam hati adalah menjadi hal yang paling utama. Sebagaimana yang

dikatakan oleh Fredi bahwatidak ada syarat untuk bisa bergabung dalam kegiatan ini, siapa saja yang ingin bergabung untuk bisa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan untuk mau belajarbersama, menambah pengetahuan dan wawasan, meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.⁶¹

Beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan hadrah adalah untuk mengajarkan kepada para remaja dalam bermain musik hadrah, belajar memaknai setiap lirik lagu yang dinyanyikan, menjadi salah satu cara merekatkan persaudaraan remaja hingga membentuk suatu hubungan kekeluargaan, mempererat tali silaturahmi antara remaja satu dan yang lainnya, memperkuat iman para pemuda dengan melantunkan solawat Nabi Saw, sebagai motivasi untuk calon remaja Jurumertani agar nantinya ikut melestarikan kesenian Islam. Melalui kegiatan ini para anggotaakan membuat dirinya semakin dekat kepada Sang Pencipta dan menjadikan remaja sebagai pribadi yang jauh lebih baik.

Kegiatan kesenian hadrah dilaksanakan setiap malam minggu ba'da isya'. Tidak ada tahapan atau langkah-langkah khusus dalam pelaksanaan kegiatan hadrah. Sekiranya seluruh anggota sudah banyak yang datang dan berkumpul di lokasi, maka kegiatan langsung dimulai. Hanya memerlukan sedikit pemanasan atau percobaan alat yang akan digunakan, dan mempersiapkan seluruh alat yang dibutuhkan seperti sound sistem, mic, rebana, kecrek, angklung dan simbal. Bagi remaja yang belum bisa bermain hadrah, pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan. Pembelajaran dilakukan melalui irama-irama paling mudah.⁶²

Berbeda dengan kegiatan hadrah yang dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan hadrah terdapat metode-metode tertentu

⁶¹Fredi, *wawancara*, Ponorogo 28 April 2018.

⁶²Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

yang meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode tugas, dan metode latihan atau *drill*. Metode ceramah digunakan oleh pelatih hadrah untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran secara rinci, jelas, dan urut. Metode demonstrasi dilakukan oleh pelatih ketika memberikan penjelasan tentang permainannya, yang kemudian pelatih memberi contoh kepada santri tentang materi praktek yang akan dipelajari, misalnya memberi contoh nyanyian dan pengucapannya. Metode tanya jawab dilakukan oleh pelatih yaitu tepat ketika berlangsungnya proses pelatihan dimana pelatih memberikan penjelasan dan contoh dengan demonstrasi yang kemudian ditiru oleh santri, pelatih mengembalikan lagi ke santri apa yang belum dipahami, kemudian jika sudah jelas pelatih memberi pertanyaan balik supaya santri mengembangkan permainannya di luar permainan yang sudah pelatih contohkan. Metode tugas dilakukan oleh pelatih ketika pelatihan selesai, pelatih memberikan tugas pada santri untuk tetap mengembangkan permainannya. Pada akhirnya, metode latihan atau *drill* melengkapi metode yang telah diterapkan sebelumnya.⁶³

Tujuan dilaksanakan kegiatan kesenian hadrah ini untuk memberikan ilmu kepada anggota yang belum bisa bermain hadrah dan bagi para calon remaja agar mereka mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang salah satu kesenian islam. Kegiatan ini dapat menjadikan motivasi dan dorongan agar mereka mempunyai niat untuk ikut bergabung dalam melestarikan kesenian ini.⁶⁴

Spiritualitas adalah dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki dan memberi arah dan arti pada kehidupan, suatu kesadaran yang menghubungkan seseorang dengan Tuhan, atau apapun yang disebut dengan sumber

⁶³Amin Mahamboro, "*Metode Pembelajaran Hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta*," (Kota Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta).

⁶⁴Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

keberadaan dan hakikat kehidupan. Manusia memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.⁶⁵

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Oleh karena itu, orang perlu menemukan, mengelola dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan yang mulia atau tujuan yang membuat dirinya benar-benar bermakna.

Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Selain itu, kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan, memungkinkan seseorang untuk memberikan batasan serta mampu memberikan rasa moral. Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual SQ adalah “kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang digunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.⁶⁶ Sukidi juga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mengarahkan ke puncak kearifan spiritual

⁶⁵Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri” , *Jurnal Penelitian*, 1 (Februari 2016), 103.

⁶⁶Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis* (Bandung: NUANSA, 2008), 115.

dengan bersikap jujur, toleransi, terbuka penuh cinta, dan kasih sayang kepada sesama.⁶⁷Marsha Sinetar, kecerdasan spiritual adalah pikiran yang terinspirasi dan mendapatkan dorongan dari *the is-ness* atau penghayatan ketuhanan, yang semua manusia menjadi bagian darinya. Inspirasi ini membangkitkan gairah untuk bertindak secara efektif.⁶⁸

Dari hasil penelitian yang didapatkan mengenai alasan karang taruna Rejumer mengadakan kegiatan kesenian hadrah adalah untuk melestarikan kesenian islam. Dari data-data yang didapatkan, bahwasannya kegiatan kesenian hadrahsebelumnyayang melakukan adalah orang-orang yang sudah lanjut usia di Jurumertani. Supaya tetap lestari, masyarakat Jurumertani menginginkan kesenian hadrah diteruskan oleh para pemuda. Masyarakat menganggap bahwa kesenian hadrah akan jauh lebih menarik apabila dijalankan oleh para pemuda.

Alasan lain dari adanya kegiatan kesenian hadrah karena masyarakat ingin mengarahkan para pemuda untuk melakukan hal-hal yang positif. Melalui kegiatan hadrah masyarakat yakin para pemuda akan mendapatkan banyak pelajaran melalui lantunan shalawat dan lagu-lagu islami yang dinyanyikan, menyimak setiap lirik lagu yang perlahan akan membuat mereka mengetahui tentang makna kehidupan, menyadari betapa pentingnya dalam menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, hati merasa tenang dan aman, tidak merasa takut ketika menghadapi cobaan karena selalu merasa dekat dengan Allah Swt.

Dari hasil wawancara kepada beberapa anggota hadrah, mereka mengaku telah banyak mendapatkan ilmu pengetahuan. Salah satu dari mereka mengubah pola hidup

⁶⁷Zamzami Sabiq & M. As'ad Djalali, "Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan", *Jurnal Psikologi Indonesia* 59.

⁶⁸Ibid, 58.

yang awalnya memiliki keseharian yang tidak baik dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat serta jauh dari ajaran islam. Setelah mengikuti kegiatan hadrah lambat laun dia pun menyadari bahwa selama ini telah banyak melakukan hal yang tidak bermanfaat. Kemudian dia mengatakan, selama rutin mengikuti kegiatan hadrah hatinya menjadi tenang melalui lantunan shalawat Nabi serta mengetahui makna yang terkandung pada lirik lagu yang berisikan nasihat-nasihat. Perubahan pada dirinya semakin terlihat jauh lebih baik.

Melihat berbagai alasan dan dampak positif yang dirasakan oleh pemuda karang taruna Jurumertani terkait adanya kegiatan kesenian hadrah, dapat membuktikan bahwa kesenian hadrah bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

B. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Kesenian Hadrah Karang Taruna Rejumer Kadipaten Ponorogo

Berikut hasil penelitian lapangan yang dilakukan terkait kegiatan kesenian hadrah karang taruna Rejumer dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di Kadipaten. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, termasuk melakukan kegiatan kesenian hadrah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani). Penting bagi setiap manusia untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya, karena hal ini akan berkaitan dengan bagaimana manusia menjalani kehidupan dan menyikapi sesuatu yang akan terjadi pada diri manusia itu sendiri. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan jauh berbeda dengan orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, akan mempunyai pemikiran yang luas

dan mereka mengetahui bagaimana cara menghadapi masalah dalam kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, tidak akan takut dalam menghadapi masalah dan penderitaan karena, mereka yakin bahwa Allah akan membantudalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di hidupnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, akan mengetahui cara memanfaatkan dan mengambil sebuah hikmah dari setiap masalah dan penderitaan yang mereka hadapi.

Berbeda dengan orang yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, mereka jauh lebih mudah terpengaruh oleh orang lain, serta merasa ragu dan takut dalam menjalani kehidupan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, tidak akan memiliki kemampuan berfikir luas dan tidak bisa melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, mereka hanya meyakini satu hal yang dianggapnya benar. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual rendah, tidak akan berpikir panjang ketika menghadapi apapun dalam hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap manusia dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, mengingat kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia, dimana kecerdasan spiritual yang akan mengontrol dan menyeimbangkan antara EQ dan IQ.

Kegiatan kesenian hadrah merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh pemuda karang taruna Rejumer di Kadipaten. Selain kesenian hadrah, masih banyak kegiatan yang diadakan karang taruna Rejumer diantaranya adalah arisan pemuda yang dilakukan setiap tanggal 1 dan 15, kerja bakti yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari minggu. Kemudian ketika ada peringatan hari-hari besar seperti peringatan 17

Agustus, peringatan suro dan acara-acara lainnya, yang mengurus dan mempersiapkan semua kebutuhan adalah seluruh anggota karang taruna.⁶⁹

Kegiatan kesenian hadrah karang taruna Rejumer di Jurumertani bertujuan untuk melestarikan kesenian Islam. Selain itu, kegiatan ini juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anggotanya melalui syair-syair lagu yang dibawakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fredi bahwa dengan adanya kegiatan kesenian hadrah, anggota karang taruna Rejumer ingin melatih para remaja untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat, agar menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu berada pada jalan yang benar. Hal positif yang didapatkan yaitu solidaritas antar pemuda akan selalu terjaga, iman semakin kuat, melalui lantunan lagu-lagu islami dan shalawat Nabi Saw akan membuat seseorang selalu ingat kepada Allah Swt. Kesenian ini menjadi salah satu bukti telah menjalankan perintah Allah dan sunnah Rosul. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah sebagai ungkapan penghormatan dan rasa cinta kepada Nabi Saw dari lubuk hati yang paling dalam, diwujudkan dalam bentuk karya sastra yang tidak pernah kering dalam kesejarahan Islam.⁷⁰

Ada beberapa upaya yang dilakukan pengurus untuk mengantisipasi para anggota yang tidak hadir saat pelaksanaan kegiatan hadrah. Mengingat memang cukup sulit dalam mengupayakan untuk mengumpulkan semua anggota, apalagi dalam kegiatan melestarikan kesenian seperti hadrah. Sebagian anggota tidak mementingkan kegiatan ini, karena mereka menganggap kegiatan ini hanya untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang. Beberapa dari mereka juga belum mengetahui manfaat yang didapatkan melalui hadrah. Upaya yang dilakukan adalah pengurus hadrah membuat

⁶⁹Fredi, *wawancara*, Ponorogo 28 April 2018.

⁷⁰Fredi, *wawancara*, Ponorogo 28 April 2018.

keseepakatan kepada semua anggota, bahwa ketika ada anggota yang tidak mengikuti kegiatan hadrah, maka perorang wajib membayar denda sebesar Rp 2.000. Denda tersebut nantinya dimasukkan ke dalam kas yang akan digunakan untuk kepentingan bersama (organisasi).⁷¹

Dalam melancarkan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, di dalamnya pasti terdapat trik-trik tertentu untuk menarik perhatian setiap anggotanya agar tidak merasa bosan dan jenuh melakukan kegiatan itu-itu saja. Setiap pelaksanaan kegiatan pengurus hadrah menghadirkan sesuatu yang baru dengan menyanyikan lagu Qasidah dan membuat irama-irama yang bervariasi. Lagu-lagu yang dinyanyikan sama dengan hadrah pada umumnya hanya saja, mengubah iramanya menjadi irama dangdut. Dengan begitu akan membuat para anggota merasa tertantang dan mempunyai semangat untuk terus belajar dan berlatih. Hal tersebut dilakukan agar orang-orang yang mendengarkan tidak merasa jenuh karena mendengar irama yang monoton.⁷²

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan sudah pasti terdapat kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan kegiatan hadrah yang dilakukan Karang Taruna Rejumer di Kadipaten. Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah ketika musim hujan akan banyak anggota yang tidak bisa menghadiri kegiatan. Hal ini bisa dimaklumi karena keadaan yang tidak memungkinkan dan cuaca yang sedang dalam musim hujan, kegiatan akan tetap dilakukan dengan jumlah anggota seadanya. Apabila banyak anggota yang tidak hadir dalam kegiatan, maka kegiatan akan dilaksanakan pada hari lain sesuai dengan kesepakatan dari para anggota.⁷³ Giarso mengatakan bahwa terdapat faktor penghambat lainnya yang bisa muncul dari diri sendiri, contohnya malas. Faktor

⁷¹Zaki, *wawancara*, Ponorogo 30 April 2018.

⁷²Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

⁷³Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

pendukung dari pelaksanaan kegiatan hadrah adalah sesama anggota akansaling mengingatkan dan saling memberi motivasi untuk selalu hadir saat kegiatan.⁷⁴

Dari sisi kelebihan, dengan adanya kegiatan kesenian hadrah ini kita bisa meningkatkan keimanan dan selalu mengingat Allah Swt melalui penghayatan syair-syair yang menceritakan tentang kisah-kisah Nabi untuk dijadikan tauladan bagi setiap anggotanya. Melalui kegiatan ini akan menjadi cara untuk mempererat tali persaudaraan kepada sesama anggota dan pemuda lainnya. Ketua dan pengurus hadrah selalu memberikan motivasi kepada anggotanya melalui group *whatsaap* agar terus semangat dalam melestarikan kesenian Islam.⁷⁵

Adapun beberapa aspek kecerdasan spiritual yang meliputi: (1) Bersikap fleksibel. Orang ini dapat membawa diri dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi, (2) Kesadaran diri yang tinggi. Orang mengenali dengan baik siapa dirinya sendiri, (3) kapasitas diri untuk mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai, (5) keengganan melakukan hal yang akan menyebabkan kerugian, (6) memiliki cara pandang yang holistik atau menyeluruh, (7) kemampuan membuat seseorang tumbuh menjadi manusia seutuhnya, (8) memiliki kemudahan untuk bekerja melawan tradisi.⁷⁶

Berdasarkan temuan lapangan yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan kesenian hadrah sudah cukup rutin dilakukan. Dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi pasti terdapat sisi kelebihan dan kekurangannya. Begitupun kegiatan kesenian hadrah yang ada di Jurumertani Desa Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten

⁷⁴Giarso, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

⁷⁵Nina, *wawancara*, Ponorogo 29 April 2018.

⁷⁶Citro W. Puluhulawa, "Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru", *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17 (April 2013), 141.

Ponorogo, kelebihan dari kegiatan kesenian hadrah di Jurumertani Desa Kadipaten adalah anggota hadrah atau remaja Jurumertani sangat antusias ketika kegiatan hadrah dilaksanakan. Antusias disini diartikan pada saat kegiatan dilakukan para anggota banyak yang hadir dan mereka merasa senang bisa berkumpul dengan anggota lainnya. Dengan begitu, antara anggota satu dengan anggota lainnya bisa saling menjaga komunikasi dan tali persaudaraan.

Sedangkan kekurangan dari kegiatan hadrah disini adalah akhir-akhir ini kegiatan tidak lagi rutin dilaksanakan setiap malam minggu. Tetapi kegiatan akan dilakukan ketika ada undangan dari masyarakat untuk menampilkan hadrah. Selain itu dari sisi kekurangan kegiatan ini, anggotanya semakin sedikit karena banyaknya anggota lama yang bekerja diluar kota. Hal tersebut bukan berarti kegiatan tidak lagi dilakukan, tetap dilakukan dengan anggota seadanya dibantu dengan anggota masyarakat setempat.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian Bab I pendahuluan sampai bab V hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan Karang Taruna Rejumer mengadakan kegiatan kesenian hadrah adalah karena pemuda Karang Taruna Rejumer ingin melestarikan kesenian Islam yang telah lama tidak dilakukan lagi di lingkungan Jurumertani. Diketahui bahwa para tetua di Jurumertani dulunya adalah anggota hadrah oleh karena itu, banyak anggota masyarakat yang ahli dalam bermain musik hadrah. Alasan mengapa kegiatan kesenian hadrah tidak lagi dilaksanakan oleh para orang tua yang sudah ahli dalam

bermain hadrah, karna faktor usia. Masyarakat mengaku tidak dapat melakukannya lagi, faktor lainnya mereka lebih mementingkan pekerjaan dan tidak dapat membagi waktu.

2. Kegiatan kesenian hadrah karang taruna Rejumer di Kadipaten Ponorogo dapat meningkatkan kecerdasan spiritual remaja karena, selama kegiatan hadrah dilaksanakan menghasilkan manfaat yang merupakan ciri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, antara lain adalah dapat meningkatkan keimanan kepada Allah Swt dengan menyanyikan lagu-lagu bernuansa islami, sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi dan Rosul dengan melantunkan shalawat, dapat menjaga solidaritas dan komunikasi antar pemuda, sebagai upaya mengaktifkan pemuda dalam suatu kegiatan, menjadikan pemuda sebagai pribadi yang lebih baik, jujur dan bertanggungjawab.

B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan kepada seluruh anggota organisasi karang taruna Rejumer sekaligus anggota hadrah di Desa Kadipaten Ponorogo dan masyarakat umum.

1. Kepada ketua dan pengurus hadrah, hendaknya meningkatkan kualitas dan memberikan wadah kepada masyarakat khususnya remaja yang ingin bergabung dalam kegiatan kesenian hadrah.
2. Kepada anggota hadrah, tetap semangat dan terus istiqomah dalam melestarikan kesenian islam dan menyadari bahwa kegiatan ini sangat penting untuk dilestarikan, karena akan banyak memberikan manfaat bagi setiap individu. Selalu ingat pada Allah dengan seringnya bershalawat dan menyanyikan lagu-lagu islami.

3. Kepada masyarakat umum, hendaknya memberikan dukungan, dorongan dan motivasi kepada generasi muda, agar menjadi generasi yang mempertahankan kesenian islam. Semoga kegiatan kesenian hadrah di Jurumertani Kadipaten Ponorogo tetap lestari dan rutin dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Budiana, Irma. *Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga*. Tangerang: STIT Islamic Village Press, 2012.
- Effendi, Nuha. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN, 2006.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raj Grafindo Persada, 2010.
- Ghony, M.Djunaidi. *Fauzah Almanshur. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- <http://amazzet.com/pendidikan/tanda-tanda-orang-yang-mempunyai-kecerdasan-spiritual>. (Diakses pada tanggal 6 April 2018 pukul 15.48 WIB)
- [http://www.gelombangotak.com/Ciri-Kecerdasan-Spiritual%20\(SQ\).htm](http://www.gelombangotak.com/Ciri-Kecerdasan-Spiritual%20(SQ).htm). (Diakses pada tanggal 24 April 2018 pukul 18.12 WIB).
- [http://www.gelombangotak.com/Tips-meningkatkan-Kecerdasan-Spiritual%20\(SQ\).htm](http://www.gelombangotak.com/Tips-meningkatkan-Kecerdasan-Spiritual%20(SQ).htm). (Diakses pada tanggal 6 April 2018, pukul 18.01)
- Moleong, Lexy J. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1998.

- Narbuko, Cholid. *Abu Achmadi. Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: NUANSA, 2008.
- Puluhulawa, Citro W. "Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru." Dalam *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17 April 2013.
- Rahmawati, Ulfah. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri. Dalam *Jurnal Penelitian*, 1 Februari 2016. Hlm. 103-104.
- Rotika, Hidayatur. "Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Tilawah One Day One Juz (studi kasus di Komunitas ODOJ kota Ponorogo)". Ponorogo: Stain Ponorogo, 2016.
- Rudi, Ad'ham Firdausi. *Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Kajian Keagamaan SMP Negeri 1 Njenangan Ponorogo*. Ponorogo: STAIN Ponorogo 2013.
- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intellegence*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Sabiq, Zamzami. M. As'ad Djalali. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." Dalam *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 September 2012. hlm. 58.
- Sina, Peter Garlans. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi." Dalam *Jurnal Manajemen*, Mei 2012. hlm. 174.
- Sukandi, Ahmad. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) EL-Hayat Kedungkandang Kota Malang." Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Setiadarman, Mounty P. *Fidelis. Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika, 2003.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE & IS*. Jakarta: Inisiasi Press, 2004.
- Supriyanto, Achmad Sani. *Eka Afnan Troena. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer* dalam *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 4 Desember 2012. Hlm. 695.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.